

# **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN PEMAIN DALAM MENINGKATKAN SKILL PERMAINAN PADA KLUB PLATINUM BASKETBALL BUNGO**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah*



Oleh :

**M. WAHYU ANANDA**

NIM. 602180020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Jambi, Desember 2022

**Pembimbing I : Dr. Jamaluddin, M.Ag**  
**Pembimbing II : Ahdiyah Mahendra, M.Hum**

Alamat : Fakultas Dakwah UIN STS Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian  
Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Dakwah  
UIN STS Jambi  
di-  
Jambi

### NOTA DINAS

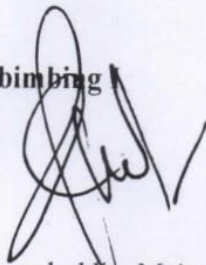
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara M. Wahyu Ananda dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN PEMAIN DALAM MENINGKATKAN SKILL PERMAINAN PADA KLUB PLATINUM BASKETBALL BUNGO”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

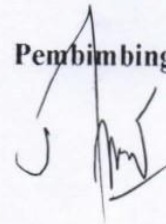
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Jamaluddin, M.Ag  
NIP. 1964020119920310004

Pembimbing II



Ahdiyah Mahendra, M.Hum  
NIDN. 2014058904

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Wahyu Ananda  
NIM : 602180020  
Tempat/Tanggal Lahir : Bungo, 16 Agustus 2000  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : JL. Umar Ahmad Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Pemain Dalam Meningkatkan Skill Permainan Pada Klub Platinum Basketball Bungo”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, Januari 2023

Penulis,



**M. Wahyu Ananda**

**NIM. 602180020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Jambi-Muaro Bulian KM 16 Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp. (0741) 583183- 5841118 website uinjambi.ac.id

PENGESAHAN

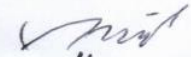
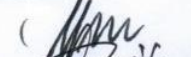
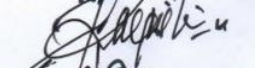



Skripsi yang ditulis oleh M. Wahyu Ananda NIM 602180020 dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Pemain Dalam Meningkatkan Skill Permainan Pada Klub Platinum *Basketball* Bungo” Yang dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Maret 2023  
Jam : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : R. Munaqasah Fakultas Dakwah

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Neneng Hasanah, M.Pd.I	(  )
Sekretaris Sidang	: Ulfati, M.Pd.I	(  )
Penguji I	: Dr. Agus Salim, M.Pd.I	(  )
Penguji II	: Ardiyansyah, M,Si	(  )
Pembimbing I	: Dr. Jamaluddin, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Ahdiyot Mahendra, M.Hum	(  )

Dekan Fakultas Dakwah,

  
  
Dr. Zulqarnain, M. Ag  
NIP. 196409081992331002

## MOTTO

يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”(Q.S An-Nisa Ayat 63)<sup>1</sup>*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultana Jambi

<sup>1</sup> Tim Redaksi, "ALMUMAYYAZ AL-QURAN TAJWID WARNA TRANSLITERASI PER KATA TERJEMAH PER KATA", (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2014)

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dalam meningkatkan *skill* atau keterampilan permainan basket pemain pemula. Penyusunan strategi yang baik dari pelatih dapat memberikan dampak peningkatan yang besar terhadap perkembangan *skill* para pemain pemula terkhusus *skill* bertahan (*defense*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal beserta dampak pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* para pemain pada *platinum basketball* Bungo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan 6 informan, dan dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisa dan mengelompokkan data berdasarkan topik pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dalam meningkatkan *skill* para pemain *platinum basketball* adalah dengan menerapkan beberapa langkah yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan. Didukung dengan keefektivitas komunikasi interpersonal yang dimiliki setiap individu yakni pelatih dan pemain. Dalam proses melatih pelatih didukung oleh faktor kemampuan IQ pelatih dan pemain, support orang tua pemain, dan perhatian dari PERBASI (Persatuan Basket Seluruh Indonesia). Kemudian terdapat juga faktor penghambat seperti pengendalian emosi, rasa jenuh pemain, rasa takut pemain, tujuan pemain, cuaca dan musim, sarana latihan, covid-19.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi Interpersonal, Skill**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan Rahmat Allah yang Maha Kuasa yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, Kasih Sayang, Anugrah dan Kemudahan bagi kehidupan saya. Rasulullah SAW yang telah menjadi panutan dan contoh yang baik dalam memberikan kepada umat manusia di dunia.

Tetes peluh dan perjuangan selama ini seolah terbayar saat dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Hanya karya inilah sebagai kebahagiaan baru yang dapat ku persembahkan untuk kedua orang tuaku.

Terimakasih ku ucapkan kepada ayahandaku **Ratijo** dan Ibundaku **Haryati**, yang telah berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada anakmu ini, semangat, nasehat dan do'a kalianlah yang mengiringi langkahku hingga menyelesaikan kuliah ini. Serta kakakku Wisa dan adikku Rasyiqa atas do'a dan dukungan kalian kepadaku..

Teruntuk sahabat-sahabatku Keluarga KPI A'18 terima kasih telah menemani langkah perjalananku dari awal semester. Teruntuk Ilqham Apr terima kasih atas segala bentuk hal baiknya, serta teman-temanku diluar kampus yang menemaniku sejak masa SMA, dan terima kasih juga kepada orang-orang yang berada disekelilingku dan turut mendo'akanku dan sudah membantu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr Wb*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul, **“Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Pemain Dalam Meningkatkan Skill Permainan Pada Klub Platinum *Basketball Bungo*”** serta teriring sholawat dan salam kepada nabi akhirul kalam yakni Nabi Muhammad SAW.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui beberapa tantangan dan kesulitan karena kurangnya keahlian. Namun atas kerja sama semua orang, pada akhirnya terselesaikan. Untuk menunjukkan rasa terima kasih dan rasa hormat saya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah membantu saya selama ini dengan kerendahan hati. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga penulis tidak lupa ucapkan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
2. Yth. Bapak Ahdiyat Mahendra, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
3. Yth. Bapak Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing akademik.
4. Bapak Muhammad Junaidi Habe, M.Si selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Bapak Dr. Zulqarnain, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.
6. Dr. D.I Ansusa Putra, Lc,M.Hum selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Jamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



8. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.EI selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat.
10. Seluruh karyawan dan karyawanati dilingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi .
11. Yuvi Arnoval S.pd selaku Pelatih klub Platinum *Basketball* Bungo, Adik-adik pemain klub Pelatinum *Basketball* Bungo.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 fakultas Dakwah terutama Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, teman-teman seperjuangan di kampus tercinta ini dan terima kasih sedalam-dalamnya.

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi kepa penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baikdan tepat waktu. Semoga skripsi ini di berkahi oleh Allah SWT dan apat bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama

Jambi, Januari 2023

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian .....	22
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
H. Studi Relavan .....	27
<b>BAB II PROFIL PLATINUM BASKETBALL KABUPATEN BUNGO</b>	
A. Sejarah Platinum <i>Basketball</i> .....	29
B. Jajaran Kepelatihan dan Pemain Platinum <i>Basketball</i> Bungo.....	30
C. Visi dan Misi Klub Platinum <i>Basketball</i> .....	31
D. Jadwal dan Kegiatan Klub Platinum <i>Basketball</i> .....	32
<b>BAB III STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN PEMAIN DALAM MENINGKATKAN SKILL PERMAINAN BASKET</b>	
A. Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain dalam meningkatkan <i>Skill</i> permainan Basket.....	35
1. Langkah-langkah strategi komunikasi interpersonal .....	36
2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	40
B. Program-program diberlakukan yang diberlakukan pada Klub Platinum <i>Basketball</i> Dalam Meningkatkan <i>Skill</i> .....	48
1. Popping .....	51
2. Pressure .....	52
3. Triangle <i>Defense</i> .....	53
4. Close out.....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5. Switch.....	54
----------------	----

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MENINGKATKAN SKILL PERMAINAN**

A. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal .....	57
1. Pengendalian Emosi.....	57
2. Kemampuan <i>Intelegant Quotient</i> .....	58
3. Rasa Jenuh Pemain .....	58
4. Rasa takut Pemain.....	58
5. Tujuan Pemain .....	58
6. Cuaca dan Musim .....	59
7. Sarana dan latihan.....	59
8. Support orang tua.....	58
9. Covid-19.....	59
B. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Interpersonal .....	59
1. Pengendalian Emosi.....	60
2. Kemampuan <i>Intelegant Quotient</i> .....	60
3. Rasa Jenuh Pemain .....	60
4. Rasa takut Pemain.....	60
5. Tujuan Pemain .....	61
6. Cuaca dan Musim .....	61
7. Sarana Katihan.....	61
8. Alumni dan Senior .....	61
9. DBL.....	62
10. Support Orang Tua.....	62
11. PERBASI Bungo .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama pemain pemula putra 2022.....	25
Tabel 1.2 Nama-nama pemain pemula putri 2022 .....	25
Tabel 1.3 Materi-materi latihan untuk pemain pemula.....	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Posisi stand <i>defense</i> .....	50
Gambar 1.2 strong side dan weak side .....	53
Gambar Posisi triangle <i>defense</i> .....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



## TRANSLITERASI<sup>2</sup>

### A. AIFABET

Berikut adalah tabel Alfabet

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
ﺕ	‘	ط	T
ﺏ	B	ظ	z
ﺕ	T	ع	‘
ﺙ	Th	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	h	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	I
ﺪ	Dh	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	ه	H
ﺱ	S	و	W
ﺶ	Sh	ء	‘
ﻯ	ş	ي	Y
ﻯ	đ		

### B. Vokal dan Harakat

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
آ	A	اَ	a>	إِ	i>
أ	U	أُ	Ä	أُو	Aw
إ	I	أُو	u<	أِي	Ay

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, (Jambi: Fak. Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014, h.136-137).

### Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	ṣalāh
مرأة	Mirāh

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah dan dammah*, maka transliterasinya adalah/t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مراةل زمن	Mir'āt al-Zaman

3. *Ta marbutah* yang berharakat tanwin maka translitnya adalah/tan/tin/tun.  
Contoh :

Arab	Indonesia
فجدة	

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Permainan bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari bagi penduduk Amerika Serikat dan juga penduduk di belahan bumi lainnya termasuk Indonesia. Permainan bola basket merupakan salah satu olahraga bola besar berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang dan saling bertanding untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah terjadinya poin ke keranjang sendiri. Bola basket adalah jenis olahraga bola besar dan dimainkan dengan menggunakan tangan. Bola dapat dipantulkan atau digiring (*dribbling*), dapat di lempar atau oper ke teman (*passing*), dan dapat dilempar ke keranjang (*Shooting*). Bola basket dapat dimainkan di lapangan yang berlantai semen atau papan dengan ukuran panjang 26 dan lebar 14 meter standar FIBA dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu 10 X 4 babak (*Quarter*).<sup>3</sup>

Pada tanggal 3 April 1982 merupakan tanggal bersejarah bagi dunia bola basket di Indonesia. Karena, pada hari itu, pertandingan antara klub Rajawali Jakarta menghadapi Semangat Sinar Surya Yogyakarta menandai dimulainya Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) yang pertama kalinya sekaligus merupakan sebagai langkah awal dari sejarah panjang kompetisi klub-klub papan atas di yang ada di Indonesia.<sup>4</sup>

Setelah proses panjang perkembangan olahraga bola basket Indonesia barulah komunitas-komunitas dan klub-klub mulai bertebaran di daerah-daerah dan kota-kota di Indonesia. Kabupaten Bungo menjadi salah satu daerah yang cukup banyak masyarakatnya terutama usia remaja yang menggemari bola basket. Setidaknya terdapat beberapa komunitas dan club seperti *Platinum basketball*, *Uno basketball*, dan lain sebagainya.

<sup>3</sup> Saichudin dan Sayyid Agil Rifky Munawar, "BUKU AJAR BOLA BASKET", (Malang: Wineka Media 2019), h.1

<sup>4</sup> Saichudin dan Sayyid Agil Rifky Munawar, "BUKU AJAR BOLA BASKET", (Malang: Wineka Media 2019), h.5-6



*Platinum basketball* adalah sebuah klub basket yang terbentuk di daerah kabupaten Bungo, Yuvi Arnoval salah satu pelatih yang melatih di tim tersebut pernah membawa salah satu tim putri SMA 2 Muara Bungo masuk final di kejuaraan *Developmental Basketball League (DBL)* Jambi series 2014. DBL adalah turnamen paling bergengsi tingkat SMA di Indonesia. *Platinum basketball* merupakan klub basket tertua di kabupaten Bungo dan cukup dikenal di provinsi Jambi karena klub sering menggelar event basket.

Bola basket merupakan olahraga yang dimainkan secara tim, oleh karenanya setidaknya terdapat 2 unsur di dalam sebuah tim yaitu pelatih dan pemain. Dua unsur ini saling berkesinambungan satu sama lain, pelatih Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan kepelatihan, setiap pelatih akan bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan para pemain. Hal yang harus dilakukan pelatih adalah membangun suasana keakraban, kegairahan, saling pengertian, saling menghormati, adanya hubungan batin, keterbukaan, demokratis dan kasih sayang. Seorang pelatih harus menjadi seorang teman yang baik, orang tua yang memberi nasihat, komandan yang selalu memberi aba-aba ataupun hakim yang memberi hukuman bila bersalah sesuai dengan situasi yang dihadapi. Juga sikap kepemimpinan dan kewibawaan merupakan hal yang sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki keterampilan dan pengetahuan cabang olahraga profesinya, sehingga tinggi rendahnya prestasi atlet tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan (*skill*) seorang pelatih terhadap olahraga yang dikuasai.

<sup>5</sup> Mario Galilea, Skripsi: "Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles", (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo. (beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), h.29

<sup>6</sup> Setyo Budiwanto, "Metodologi Latihan Olahraga", (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2012), h.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

*Skill* adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut<sup>7</sup>. Bola basket tergolong olahraga dengan intensitas permainan yang cepat, ini dikarenakan salah satu peraturan untuk setiap tim yang menyerang hanya diberi kesempatan 24 detik untuk menyerang, oleh karena itu ketahanan dan *skill* sangat diperlukan di dalam permainan. Untuk meningkatkan *skill* ini, maka diperlukan seorang pelatih yang terampil dalam olahraga ini, seorang pelatih memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi utamanya adalah mengatur, mengendalikan, mengolah dan membuat taktik/strategi, dan memberikan pelatihan. Karena dalam suatu pertandingan peran pelatih sangat dibutuhkan dalam mengarahkan timnya.

Platinum *Basketball* adalah suatu klub yang didirikan untuk melatih fundamentals dan *skill* individu terutama *ball handling* (mengontrol bola) dan *skill defends* (bertahan). Fokus dari pelatih adalah *fundamentals* yaitu teknik dasar bermain basket. Para pemain dalam klub ini dilatih kemampuannya seperti teknik *dribbling*, *passing*, *shooting* dan *rebounds*. Prasarana dan sarana yang digunakan adalah seperti bola basket, bola kasti, kostum basket, cone (corong), dan yang paling utama sarana lapangan basket serta beberapa alat lagi yang dapat digunakan untuk menunjang latihan.

Perlu strategi komunikasi yang baik diterapkan pelatih untuk meningkatkan *skill* permainan para pemain, strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>8</sup> Pada permainan bola basket strategi komunikasi terjadi pada saat pertandingan maupun diluar pertandingan, baik dari pelatih ke pamin maupun pemain ke pemain. Sehingga kemampuan berkomunikasi dari pelatih maupun dari pemain

<sup>7</sup> Mario Galilea, Skripsi: "Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles", (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo. (beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), h.4

<sup>8</sup> Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)", (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.155.

haruslah ditingkatkan. Terjalannya hubungan antara pelatih dengan pemain adalah melalui *human relation*. *Human relation* adalah syarat utama sebagai keberhasilan suatu komunikasi baik komunikasi antar perorangan maupun komunikasi dalam kelompok dimana hal ini cakupannya adalah klub.

Komunikasi dapat dilakukan langsung secara verbal tanpa melalui perantara media antara dua orang atau kelompok secara aktif dan interaktif yang dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal terdiri dari dua suku kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “*person*” yang berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.<sup>9</sup> Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal<sup>10</sup>. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan<sup>11</sup>

Menurut William F. Glueck komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.<sup>12</sup> Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki beberapa indikator sebagai berikut<sup>13</sup>: (1) Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi

<sup>9</sup> Nur Maghlirah Aesthetika, “*BUKU AJAR KOMUNIKASI INTERPERSONAL*”, (Sidoarjo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), h.9

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.73

<sup>11</sup> Fauzi Abubakar,” *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*”, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1, April 2015, h.54

<sup>12</sup> Widjaja, H. A. W, “*Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*”, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h.8

<sup>13</sup> Fauzi Abubakar,” *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*”, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1, April 2015, h.54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNTHO JAMBI  
J A M B I

hubungan interpersonal.(2)Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.(3)Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.(4)Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Dan (5) Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam klub Platinum *Basketball* para pemain berlatih dan berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal. pelatih menjelaskan menggunakan gerak tubuh lalu pemain memperhatikan gerak tubuh dan ucapan dari seorang pelatih. Selanjutnya pemain menirukan gaya gerak tubuh dan ucapan yang diberikan oleh pelatih, dilakukan secara terus berulang – ulang oleh pemain. Sampai pemain memahami dan mempraktekkannya dengan baik dan benar.

Namun terdapat kendala dimana ketika pelatih menjelaskan baik dengan gerak tubuh dan menjelaskan dengan ucapan kata-kata terkadang pelatih memiliki emosional yang sangat tinggi, sehingga ketika memperhatikan ajaran dari pelatih pemain memiliki rasa takut sehingga sering melakukan kesalahan dalam latihan. Selain itu karena saat proses latihan pelatih menggunakan istilah basket sehingga pemain sulit untuk memahami, ditambah lagi pemain takut dan malu bertanya membuat komunikasi hanya berlangsung dari pelatih ke pemain membuat pemain sulit untuk berkembang. Selain itu perasaan bosan akibat tidak ada perkembangan yang dimiliki membuat pemain ingin untuk berhenti latihan.

Komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya jika pelatih tidak dapat meyampaikannya dengan baik. Begitu juga dengan pemain , apabila komunikasi yang disampaikan pada saat kondisi tidak baik maka tidak akan maksimal. Oleh karena itu, dalam kajian ini penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





mengangkat judul “**Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Pemain Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pada Klub Basket Platinum Bungo**”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih dalam meningkatkan *skill* permainan para pemain pada klub Platinum Basketball?
2. Apa saja program-program yang diberlakukan pada klub Platinum Basketball dalam meningkatkan *skill* permainan para pemain ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan *skill* pemain basket pada klub Platinum Basketball?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada dasarnya berfungsi untuk memberikan batasan-batasan yang tegas terhadap permasalahan penelitian sehingga penelitian menjadi terfokus pada suatu masalah dan tidak melebar pada masalah lainnya.<sup>14</sup> Batasan pada permasalahan di atas adalah strategi komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain dalam meningkatkan *skill* pertahanan (*defends*) pada klub platinum basketball Bungo.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih dalam meningkatkan *skill* basket pemain basket pada klub Platinum Basketball.

<sup>14</sup> Mohd. Arifullah, “Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Jambi (2016)”, h. 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. mendeskripsikan program-program yang diberlakukan pada klub platinum *basketball* dalam meningkatkan *skill* permainan para pemain

3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan *skill* pemain basket pada klub Platinum *Basketball*

Dari perumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan diatas maka akan menghasilkan manfaat bagi pembacanya diantaranya adalah:

1. Manfaat **teoritis**, dapat memberikan khazanah pengetahuan bagi para dosen, guru, maupun mahasiswa, dan pelajar dalam pedoman dalam melakukan kajian lanjutan mengenai ilmu komunikasi.
2. Manfaat **praktis**, dapat memberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan peran komunikasi Interpersonal antara pelatih dan pemain dalam peningkatan *Skill*.

## E. Kerangka Teori

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), dapat diartikan sebagai yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>15</sup> Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>16</sup> Secara garis besar ada dua macam strategi dalam permainan bola basket yaitu strategi bertahan (*Deffends*) dan menyerang (*Offense*).

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.<sup>17</sup> Menurut Onong Uchjana

<sup>15</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Budaya RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,1991), h.964.

<sup>17</sup> Yusuf Zainal Abidin,*Manajemen Komunikasi “(Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)”*, (Bandung: Pustaka Setia,2015),h. 155.

strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah perpaduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan dengan teknik-teknik untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu strategi merupakan suatu hal penting yang harus ada dimiliki oleh suatu organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet ada tiga tujuan strategi komunikasi yaitu sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. *To Secure Understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
- b. *To Establish Acceptance*, setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan
- c. *To Motivate Action* setelah penerimaan itu di bina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communicarion*, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber dari kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama, yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.<sup>20</sup> Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Adapun menurut Eni Kardi Wiyati, proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seorang (komunikan). pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini.

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT Alumni 1981), h.69

<sup>19</sup> Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.37

<sup>20</sup> Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU PRESS, 2017), h.19

Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan maupun keberanian.<sup>21</sup>

Interpersonal terdiri dari dua suku kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “*person*” yang berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.<sup>22</sup> Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal<sup>23</sup>.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Steward L. Tubss dan Sylvia Moss menjelaskan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:<sup>24</sup>

- a. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
- b. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dalam proses interaksinya kita dapat menggunakan kelima indra kita sebagai daya dorong bujukan pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Faktanya komunikasi secara tatap muka ini membuat kebanyakan manusia setuju bahwa mereka merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih sekalipun seperti media sosial.

<sup>21</sup> Heri Budiarto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 384.

<sup>22</sup> Nur Maghlirah Aesthetika, *BUKU AJAR KOMUNIKASI INTERPERSONAL*, (Sidoarjo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), h.9

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.73

<sup>24</sup> Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU PRESS, 2017), h.63



Menurut Joseph A. Devito efektivitas komunikasi antar pribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu<sup>25</sup>:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah sikap dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain, keterbukaan yang dimaksud adalah dalam memberikan suatu informasi bersifat tidak tertutup atau terbuka dengan segala masukan yang diberikan.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati mampu memahami motivasi, perasaan, dan sikap orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung

d. Rasa positif (*positiveness*)

Rasa positif adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Mengkomunikasi sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara yang pertama menyatakan sikap positif dan kedua secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada dua aspek dari komunikasi antarpribadi, pertama komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sifat positif dari diri sendiri, kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk berinteraksi yang efektif.

<sup>25</sup> Joseph A. DeVito, *Interpersonal Communication 11th ed.*, (New York : Longman Inc 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





### Kesetaraan (*equality*)

Artinya kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi sama-sama saling menghargai dan saling memerlukan. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

Jalaludin rakhmat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:<sup>26</sup>

#### a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari komunikan, yang berupa pesan verbal dan non verbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, contohnya seperti seseorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

#### b. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan perasaan kita tentang diri kita.konsep diri yang positif dapat ditandai dengan lima hal, yaitu : 1) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah; 2) Merasa setara dengan orang lain; 3) Menerima pujian tanpa rasa malu; 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; 5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

#### c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam dua hal,yaitu: **1)** Penafsiran pesan dan penilaian, pendapat dan penilaian terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, namun juga emosional. Oleh karena itu, ketika menyukai atau

<sup>26</sup> Ngalmun,*Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*,(Yogyakarta:Pt. Pustaka Baru Press,2017),h.64-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membenci seseorang, maka kita cenderung melihat karakteristiknya secara negative;<sup>2)</sup> Efektivitas Komunikasi. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

#### d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi<sup>27</sup>. Atau dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide,kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan<sup>28</sup>

Menurut Rogert hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi sebagai berikut<sup>29</sup>:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal
- b. Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.
- c. Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.
- d. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguhnya, bersikap menerima dan empati satu sama lain.

<sup>27</sup> Ardiyansyah Ardiyansyah and Ayu Nurkhayati, "Peranan Komunikasi Partisipatif Opinion Leader Dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 831–838.

<sup>28</sup> Fauzi Abubakar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*, *Jurnal Pekommas*, Vol. 18 No. 1, April 2015, h.54

<sup>29</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi



- e. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti.
- f. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.
3. Komunikasi verbal dan non verbal
  - a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini juga merupakan jenis komunikasi yang paling banyak digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi, pemikiran atau gagasan (opini), data atau fakta, dan informasi beserta menjelaskannya, berdebat, dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Dalam komunikasi verbal bahasa memiliki peranan penting, karena bahasa merupakan media utama komunikasi verbal sehingga mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.<sup>31</sup>

Terdapat dua unsur penting dalam komunikasi verbal yaitu :<sup>32</sup>

1) Kata

Kata merupakan lambing atau simbol terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambing yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Kata memiliki hubungan langsung dengan pikiran orang.<sup>33</sup> Kata-kata yang digunakan adalah bentuk abstrak dari yang telah disepakati maknanya.

2) Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambing yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambing bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.<sup>34</sup> Bahasa memiliki fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi

<sup>30</sup> Desak Putu, *Modul komunikasi verbal dan non verbal*, (Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Udiyana 2016), h.3

<sup>31</sup> Tri Indah Kusunawati, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6 No.2 Juli-Desember 2016, h.84

<sup>32</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007)

<sup>33</sup> Desak Putu, *Modul komunikasi verbal dan non verbal*, (Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Udiyana 2016), h.7

<sup>34</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Terdapat empat karakteristik bahasa yaitu :<sup>35</sup>

- a) Pengalihan (*displacement*). Bahasa memiliki karakteristik yang disebut pengalihan, dimana kita dapat berbicara mengenai hal-hal yang jauh dari kita, baik dari segi tempat maupun waktu, berbicara tentang masa lalu atau masa depan, berbicara tentang hal-hal yang tidak pernah kita lihat seperti kuda terbang, makhluk planet lain.
- b) Pelenyapan. Suara saat kita bicara bisa hilang atau lenyap dengan cepat. Suara harus diterima dengan segera setelah itu dikirimkan atau kita tidak akan pernah menerimanya
- c) Kebebasan makna. Isyarat bahasa memiliki kebebasan makna, suatu kata memiliki arti atau makna yang mereka gambarkan karena kitalah yang secara bebas yang menentukan arti atau maknanya.
- d) Transmisi budaya. Bahasa dipancarkan secara budaya. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berbahasa Inggris akan menguasai bahasa Inggris

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.<sup>36</sup>

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai

<sup>35</sup> Desak Putu, *Modul komunikasi verbal dan non verbal*, (Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Udiyana 2016), h.9-10

<sup>36</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003



suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.<sup>37</sup>

Terdapat beberapa bentuk komunikasi non verbal sebagai berikut :<sup>38</sup>

- 1) Sentuhan, seperti bersalaman, menggenggam tangan, memukul, menampar, dan lain-lain
- 2) Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.
- 3) Vokalik, Vokalik atau *paralanguage* adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemah- nya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.
- 4) Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (*punctuality*).
- 5) Tindakan/perbuatan. Ini sebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.<sup>39</sup>

Selain itu menurut Mark Knapp terdapat beberapa fungsi komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Tri Indah Kusunawati, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6 No.2 Juli-Desember 2016,h.91

<sup>38</sup> Ibid.h.91-92

<sup>39</sup> Faisal Wibowo, *Komunikasi verbal dan non verbal*, diakses pada 17 Desember 2022 di isal-wibowo.blogspot.com/2013/01/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html

<sup>40</sup> Desak Putu, *Modul komunikasi verbal dan non verbal*, (Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Udiyana 2016),h.17-18



- 1) *Repeating* (Repetisi) merupakan mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal. Contohnya seperti mennggelengkan kepala ketika “tidak” setuju atau menganggukkan kepala ketika mengatakan “iya” atau setuju.
- 2) *Substituting* (Subtituting) berarti menggantikan simbol atau lambang verbal. Contohnya mengerutkan dahi wajah ketika marah tanpa perlu mengeluarkan kata-kata, menyatakan haru tanpa menggunakan kata-kata dengan mata yang berlinang-linang.
- 3) *Contradicting* (Kontradiksi) adalah menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Contohnya seseorang mengatakan “keren” terhadap motor yang baru dibeli temannya sambil matanya terus terpaku pada *smartphone* yang dimainkannya.
- 4) *Compelementing* (Komplemen) merupakan melengkapi dan memeperkaya nilai pesan verbal maupun non verbal. Contohnya melambaikan tangan saat mengatakan selamat jalan.
- 5) *Accenting* (Aksentuasi) yaitu menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Contohnya mahasiswa membereskan perlatan belajarnya dan memperhatikan jam ketika waktu pelajaran sudah berakhir sehingga dosen sadar diri dan menutup perkuliahannya.

Dalam perkembangannya, fungsi komunikasi nonverbal dipandang sebagai pesan-pesan yang holistik, lebih dari pada sebagai sebuah fungsi pemrosesan informasi yang sederhana. Fungsi-fungsi holistik mencakup identifikasi, pembentukan dan manajemen kesan, muslihat, emosi dan struktur percakapan. komunikasi nonverbal terutama berfungsi mengendalikan (*controlling*), dalam arti kita berusaha supaya orang lain dapat melakukan apa yang kita perintahkan. Hickson dan Stacks menegaskan bahwa fungsi-fungsi holistik tersebut dapat diturunkan dalam 8 fungsi, yaitu pengendalian terhadap percakapan, kontrol terhadap perilaku orang lain, ketertarikan atau kesenangan, penolakan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ketidaksenangan, peragaan informasi kognitif, peragaan informasi afektif, penipuan diri (self-deception) dan muslihat terhadap orang lain.<sup>41</sup>

Terdapat juga karakteristik komunikasi non verbal yaitu :<sup>42</sup>

- 1) Komunikatif, yaitu perilaku yang disengaja/tidak disengaja untuk mengkomunikasikan sesuatu sehingga pesan yang ada bisa diterima secara sadar.
- 2) Kesamaan perilaku, yaitu kesamaan perilaku nonverbal antara 1 orang dengan orang lain. Secara umum bisa dilihat pada gerak tangan, cara duduk, berdiri, suara , pola bicara, kekerasan suara, cara diam
- 3) Artifaktual, yaitu komunikasi nonverbal bisa juga dalam bentuk artefak seperti cara berpakaian, tata rias wajah, alat tulis, mobil, rumah,perabot rumah & cara menatanya, barang yang dipakai seperti jam tangan.
- 4) Konstektual, yaitu bahasa nonverbal terjadi dalam suatu konteks.membantu tentukan makna dari setiap perilaku non verbal. Misalnya,memukul meja saat pidato akan berbeda makna dengan memukul meja saat dengar berita kematian.
- 5) Paket, yaitu bahasa nonverbal merupakan sebuah paket dalam satu kesatuan. Paket nonverbal jika semua bagian tubuh bekerjasama untuk komunikasikan makna tertentu. Harus dilihat secara keseluruhan (paket) dari perilaku tersebut.
- 6) Dapat dipercaya, Pada umumnya kita cepat percaya perilaku non verbal. Verbal & non verbal haruslah konsisten. Ketidak konsistenan akan tampak pada bahasa nonverbal yang akan mudah diketahui orang lain. Misalnya seorang pembohong akan banyak melakukan gerakangerakan tidak disadari saat ia berbicara.

<sup>41</sup> Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.

<sup>42</sup> Desak Putu, *Modul komunikasi verbal dan non verbal*,(Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Udiyana 2016),h.17-18

#### 4. *Public Relation*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ,*public relation* berarti hubungan dengan publik. *Public* merupakan sekelompok orang yang memiliki dan menaruh kepentingan pada minat yang sama.<sup>43</sup>

Pada hakikatnya public relation memiliki fungsi sebagai menghubungkan publik-publik atau sekelompok pihak yang berkepentingan sama di dalam suatu instansi atau lembaga. Menurut W. Emmerson Reck Publik Relations adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan, dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan goodwill dari mereka. Sedangkan menurut Howard Bonham Public Relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau suatu organisasi atau badan.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *public relation* memiliki karakteristik melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian, kepercayaan, *goodwill*, dan penghargaan dari suatu publik (masyarakat) dan suatu lembaga.

Fungsi dari *public relation* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. *Intenal Public Relation*

*Internal public relation* adalah bagian khusus dari Public Relations yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan saling bermanfaat antara manajer dan karyawan tempat organisasi menggantungkan kesuksesannya<sup>45</sup>. Tugas seorang manajer adalah yang baik adalah menyelenggarakan komunikasi yang sifatnya iinformativedan persuasive yang dapat dilakukan dengan cara seperti berkomunikasi secara tertulis, lisan, dan konseling.

<sup>43</sup> M. Elfan Kaukab, *Public Relation*, (Wonosobo : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Quran, 2020), h.7

<sup>44</sup> M. Elfan Kaukab, *Public Relation*, (Wonosobo : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Quran, 2020), h.7

<sup>45</sup> Mario Galilea, Skripsi: *Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo. (beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), h.17

### Eksternal Public Relation

Salah satu tujuan dari external public relations adalah untuk mempererat hubungan dengan orang-orang di luar badan/instansi sehingga terbentuklah opini publik yang favorable terhadap badan tersebut.<sup>46</sup> Bagi suatu perusahaan hubungan publik di luar perusahaan adalah penting dalam rangka untuk meningkatkan konsumen, memperkenalkan produk, mencari modal dan koneksi, memperbaiki hubungan dengan serikat buruh, dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dua fungsi *public relation* secara garis besar yaitu yang pertama agar menarik simpati masyarakat agar duatu lembaga atau perusahaan dapat dikenal publik dengan baik dan yang kedua agar dapat menimbulkan efek pembujukan sehingga dapat mengubah sikap masyarakat yang sebelumnya belum percaya menjadi percaya terhadap suatu lembaga atau perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain terkhusus pemain pemula dalam meningkatkan *skill* permainan, jika dalam proses latihan komunikasi anantara pelatih dan pemain berjalan baik maka pelatih dan pemain saling menguntungkan. Pelatih dapat dikenal sebagai kualitas pelatih yang baik dan pemain akan berkembang menjadi pemain yang handal.

Oleh karena itu apabila pelatih dan pemain berhasil melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan benar, klub basket *Platinum Basketball* pun akan lebih dikenal sehingga menarik simpati masyarakat. Dan juga yang terpenting sifat persuaif atau pembujukan yang terjadi, masyarakat yang sebelumnya belum atau bahkan tidak percaya menjadi yakin dan berminat untuk bergabung di *Platinum Basketball* karena kualitas pelatih dan pemain yang mumpuni.

### 5. Skill/Keterampilan

<sup>46</sup> M. Elfan Kaukab, *Public Relation*, (Wonosobo : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Quran, 2020), h.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNTHA THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.<sup>47</sup>

Berikut adalah pengertian *skill*/keterampilan menurut beberapa ahli, yaitu<sup>48</sup>:

- a. Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Nadler, *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.
- c. Higgins, *skill* merupakan sebuah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan cepat.

Dari beberapa teori diatas dapat diartikan *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam suatu pekerjaan yang dilakukann dengan mudah dan cepat serta cermat.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar (*basic skill*). Di dalam olahraga gerak merupakan teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Amung M ada tiga sistem yang dapat mewakili penggolongan gerak yaitu:<sup>49</sup>

- a. Stabilitas lingkungan
- b. Jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan
- c. Ketepatan gerakan yang dimaksud

<sup>47</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009), h.135

<sup>48</sup> Afdal Rahendra, *Pengertian Skill Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 21, Juni, 2022 WIB di <https://www.adra.my.id/>

<sup>49</sup> Mario Galilea, *Skripsi: Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo. (Beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), h. 28-29

Dapat disimpulkan keterampilan olahraga adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga dengan menggunakan teknik dan gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap manusia memiliki perbedaan dalam memahami suatu pembelajaran gerak. Kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan (*skill*) biasanya banyak ditentukan oleh bakat dan ciri-ciri dari orang yang bersangkutan. Semakin baik bakat orang tersebut maka semakin mudahlah ia menguasai keterampilan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan keterampilan gerak dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan faktor situasional yang di pengaruhi peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran serta situasi lingkungan sekitar tempat berlangsungnya pembelajaran dilangsungkan.

#### 6. Defenisi Pelatih

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri. Menurut Kamtomo untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggungjawab dan pengabdian demi prestasi atlet<sup>50</sup>.

Dalam kegiatan kepelatihan, setiap pelatih akan bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan para pemain. Hal yang harus dilakukan pelatih adalah membangun suasana keakraban, kegairahan, saling pengertian, saling menghormati, adanya hubungan batin, keterbukaan, demokratis dan kasih sayang. Seorang pelatih harus menjadi seorang teman yang baik, orang tua yang memberi nasihat, komandan yang selalu memberi aba-aba ataupun hakim yang memeberi

<sup>50</sup> Mario Galilea, Skripsi: *Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo. (beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), h.30

hukuman bila bersalah sesuai dengan situasi yang dihadapi. Juga sikap kepemimpinan dan kewibawaan merupakan hal yang sangat diperlukan.<sup>51</sup>

Seorang pelatih hendaknya memiliki keterampilan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihkan. Pengalaman sebagai pemain akan lebih memberikan nilai tambah tersendiri dalam berperan sebagai pelatih yang memerlukan keterampilan. Keterampilan tersebut sangat diperlukan pada waktu memperagakan gerakan teknik dengan benar sesuai dengan perkembangan pelaksanaan suatu teknik atau memeragakan pola-pola taktik bermain.

Kemampuan memecahkan masalah yang terjadi dalam sebuah pelatihan tidak terlepas dari tingkat kecerdasan (*intelligence quotient*) dan tingkat emosional (*emotional quotient*) dari seorang pelatih. Semakin tinggi *IQ* dan *EQ* seorang pelatih maka semakin cepat pula seorang pelatih menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sebuah pelatihan. Daya imajinatif dan kreatifitas seorang pelatih juga harus berkembang, setidaknya seorang pelatih tidak boleh puas dengan meniru dan mengikuti langkah dari pelatih lain, namun juga diharapkan seorang pelatih dapat mampu berkreasi dengan menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik tentang cara-cara melatih dalam usaha meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet secara maksimal. Selain itu, variasi baru terhadap kreasi-kreasi yang diciptakan oleh seorang pelatih dapat menghilangkan rasa bosan bagi para atlet. Untuk menciptakan hal baru tersebut diperlukan pemahaman, pengetahuan, kemauan, pengalaman dan imajinasi tentang sesuatu yang akan diciptakannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **F.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian **studi kasus**. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok

<sup>51</sup> Setyo Budiwanto, *Metodologi Latihan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2012), h.6

sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>52</sup>

## 2. Setting dan subjek penelitian

Setting penelitian atau lokasi penelitian ini di laksanakan di Klub *Platinum Basketball* yang berpusat di sekolah SMK SS 2, terletak di jalan Umar Ahmad , Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Pelatih dan pemain pemula dengan massa latihan satu setengah tahun yang berada di klub *Platinum Basketball*. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>53</sup>

*Purposive sampling* merupakan teknik yang di dasarkan pada ciri-ciri tertentu yang ada dalam populasi dan diperkirakan memiliki hubungan dengan ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui<sup>54</sup>. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 informan kunci, terdiri dari satu pelatih dan lima pemain pemula. Pemilihan pemain ini didasarkan masa latihan satu setengah tahun namun sudah menguasai sedikitnya dasar-dasar basket ketimbang pemain pemula lainnya.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai referensi yakni buku, jurnal, dan Internet. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan adalah berupa strategi komunikasi interpersonal pelatih dengan

<sup>52</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM PRESS, 2013), h.3

<sup>53</sup> Anwar Hidayat, *Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus*, diakses pada tanggal 12 desember 2022 di <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 15

pemain dalam meningkatkan *skill* permainan pada klub *platinum basketball* Bungo.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa buku-buku mengenai strategi dan komunikasi interpersonal, kemudian artikel-artikel di website, maupun skripsi mahasiswa lainnya yang membahas hal relevan dengan judul penelitian yang telah dirumuskan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga tehnik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, yaitu:

- a. Pengamatan tidak terlihat, merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati, peneliti dalam hal ini hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses latihan yang dijalankan oleh para pemain *platinum basketball*.
- b. Wawancara mendalam, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui cara lisan atau tatap muka antara peneliti dengan sumber data manusia. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu teknik wawancara yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui keterangan secara lisan dari sample kunci.
- c. Ketiga, dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data melalui data-data sekunder, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda maupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.

#### 5. Metode Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti disini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang sudah dikumpulkan dimana berupa hasil wawancara, dokumen, dan segala bentuk data yang menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data tersebut kemudian ditelaah satu demi satu. Laporan pada penelitian ini berupa kutipan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember





wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga bagian yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>55</sup> Reduksi data merupakan kegiatan meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema sehingga reduksi data

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami

Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal yang didapat dari peneliti hanyalah bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukannya data bukti-bukti yang *valid*, sehingga ketika peneliti kembali ke lapangan untuk

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, h.91

<sup>56</sup> Salsabila Miftah Rezkiyah, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, diakses pada tanggal 26 Juni 2022 di <https://www.dqlab.id/>

mengumpulkan data, maka data-data yang ditemukan di lapangan dapat bersifat kredibel dan dapat ditarik kesimpulan.

### G. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data berisi cara-cara yang digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Seperti dengan cara-cara berikut:

#### 1. Perpanjang keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjang keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penelitian data oleh peneliti atau responden.

#### 2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi berbagai distorsi data yang timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.

#### 3. Trigulasi

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu di luar data pokok, untuk keperluan mengecek reabilitas dan melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik trigulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

#### 4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui



cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

## H. Studi Relevan

Untuk mendapatkan hasil ilmiah yang maksimal, terutama dalam hal format penulisan penelitian ini, peneliti berusaha agar tetap berpedoman dari acuan-acuan yang ada yakni karya ilmiah penelitian lainnya. Terutama dalam format penulisan yang telah disebutkan diatas, penelitian banyak berpedoman pada karya ilmiah sebagai berikut:

1. Karya Indri Wisma Anugrah dengan judul “*Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan*” (Studi Kasus pada Pemilik dan Karyawan Toko Acronics Stationary Sukarame Bandar Lampung) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Mei 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku keagamaan karyawan Toko Acronics Stationary Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Karya Indasari dengan judul *Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Di Smp Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Di Makassar* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Juni 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik dalam proses belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik dalam proses belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Makassar.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologis.
3. Karya Shilvia Yolanda dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Puteri Bintang Lima Fc Semarang Dalam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



*Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi*”, Universitas Semarang Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pentingnya Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam memotivasi pemain futsal puteri untuk meningkatkan prestasi di klub Bintang Lima FC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif

4 Karya Mario Galilea Hendrian Manafe dengan judul “*Pola Komunikasi Interpersonal pelatih dalam meningkatkan skill pemain pemula pada komunitas basket 3 World Handles*”, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) fakultas Ilmu Komunikasi, 2019. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pola komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan *skill* pemain basket pemula pada komunitas 3 World Handles serta mengenalkan teknik dan istilah dalam bermain basket melalui komunikasi verbal dan nonverbal kepada pemain basket pemula. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pola komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan *skill* pemain basket pemula pada komunitas basket 3 World Handles. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Sebagai mana terlihat dari studi relavan ini bahwa belum ada di antara kajian ini yang membahas tentang strategi komunikasi interpersonal pelatih dan pemain dalam meningkatkan *skill* pemain pada klub basket *platinum* Bungo. Karya-karya di atas adalah berbeda dengan karya yang sedang penulis rampungkan. Kedua, Penelitian ini berfokus pada peran pelatih dalam meningkatkan *skill* permainan *defends* para pemain pada komunitas basket *platinum* Bungo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## BAB II

### PROFIL PLATINUM BASKETBALL KABUPATEN BUNGO

#### A. Sejarah *Platinum Basketball*



*Platinum Basketball* merupakan salah satu klub basket di daerah kabupaten Bungo, Klub ini di dirikan pada tahun 2009 secara tidak sengaja oleh beberapa pemain yang membentuk sebuah tim, dan akan bertanding di suatu kejuaraan. Tim tersebut diberi nama *platinum basketball* yang diketuai Eko cs. Setelahnya tim tersebut membentuk sebuah klub basket dengan nama yang sama, dan berpusat di salah satu sekolah di kabupaten Bungo yaitu SMAN 2 Muaro Bungo. *Platinum basketball* tercatat berhasil menghasilkan pemain-pemain basket pelajar yang dapat bersaing di tingkat provinsi. Ini dibuktikan dengan keberhasilannya tim basket perempuan dari SMAN 2 Muaro Bungo mendapatkan juara 2 (*runner up*) pada turnamen basket pelajar sekolah tingkat provinsi *DBL (Development Basketball League)* tahun 2014, semua pemain SMAN 2 Muaro Bungo ini merupakan pemain dari klub *Platinum Basketball*.

Sejak 2012 sampai sekarang klub *platinum basketball* di latih oleh Yuvia Arnoval yang juga merupakan pelatih yang memimpin tim basket putri SMAN 2 Muara Bungo mendapatkan *runner up*. Beliau juga melatih di beberapa sekolah di Muaro Bungo seperti, SMK Setih Setio 1, SMK Setih Setio 2, SMAN 3, SMPN 3, SMPN 4, dan juga sempat melatih di SMPN1. Namun pada tahun 2020 *platinum basketball* memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan klub dikarenakan



wabah covid-19 yang menyebar di dunia, hal ini menyebabkan terhentinya regenerasi pemain selama sekitar dua tahun.

Pada tahun lalu *platinum basketball* mulai bangkit kembali sampai berhasil mengumpulkan kembali pemain-pemain baru baik pelajar di tingkat SMP hingga SMA, juga merombak beberapa hal seperti susunan pengurus hingga pusat pelatihan klub yang kini berada di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo, juga jadwal latihan yang dirubah terbagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan dipisah, untuk laki-laki dijadwalkan hari selasa dan kamis, dan perempuan dijadwalkan hari senin dan rabu.

#### **B. Jajaran Keplatihan dan Pemain *Platinum Basketball* Bungo (Periode : 2022-2023)**

1. Manajer & Pelatih Kepala : Yuvia Arnoval
2. Asisten Pelatih : Rizki Ardian
3. Penasihat : Widi Arnoval

**Tabel 1.1**  
**Nama-Nama Pemain Pemula Putra 2022**

Nama	Posisi	Masa Latihan
Ade Riansyah	Power Forward	1,5 Tahun
M. Fazri Abdul Abaz	Center	1,5 Tahun
Andre Putra Ramadhoni	Small Forwad	1,5 tahun
Revandi Pandiangan	Point Guard	1,5 tahun
Ilham Syahputra	Point Guard	1,5 tahun
Dion Ramadhan	Shooting Guard	1,5 tahun

**Tabel 1.2**  
**Nama-Nama Pemain Pemula Putri 2022**

Nama	Posisi	Masa Latihan
------	--------	--------------



Tita Oktaviani	Small Forward	1,5 tahun
Nabila Syakira	Point Guard	1,5 tahun
Windi Apriyani	Point Guard	1,5 tahun
Dwi Irmawati	Shooting Guard	1,5 tahun
Nofa Juliana	Power Forward	1,5 tahun
Maysarah	Power Forward	1,5 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

### C. Visi dan Misi Klub *Platinum Basketball*

Visi klub *platinum basketball* merupakan gambaran keinginan semua pemain basket yang berada di daerah-daerah. Adapun visi klub *platinum basketball* adalah sebagai berikut : *Menjadi wadah untuk menciptakan atlet-atlet muda daerah yang berbakat dan dapat bersaing di luar daerah.*<sup>57</sup>

Visi ini terbentuk bermula ketika Yuvi Arnoval bersama dengan dua orang teman dari pengurus basket kabupaten Bungo menonton langsung kompetisi DBL (*Development Basketball League*) di Padang, Sumatera Barat 2011, hal ini memicu semangat dalam diri Yuvi Arnoval untuk membawa tim dari Bungo sendiri untuk ikut kompetisi DBL ini. Kerja keras dan kecintaan akan olahraga basket menjadi kunci Yuvi mempertahankan klub hingga sekarang.

Untuk menciptakan visi diatas maka misi klub *platinum basketball* adalah sebagai berikut:

1. Mencari pemain-pemain pemula di seluruh sekolah kabupaten Bungo dengan memperkenalkan basket dan membentuk tim sekolah itu sendiri.
2. Melatih para pemain pemula untuk terus berkembang dalam olahraga bola basket.
3. Membuat kompetisi-kompetisi bola basket untuk keberlangsungan bola basket daerah khususnya kabupaten Bungo.
4. Membawa para pemain untuk mengikuti kompetisi di luar daerah.

<sup>57</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Jambi, Pertemuan Via Zoom





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Untuk kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang pelatih *platinum basketball*, tergantung dari berbagai faktor yang ada di lapangan dan diluar lapangan. Seperti tipe-tipe pemain yang sudah terkumpul, peraturan permainan yang diberlakukan oleh perbasi,FIBA, maupun DBL. hal ini dilakukan demi memaksimalkan keterampilan/*skill* permainan para pemain sehingga dapat bersaing dan tidak tertinggal dengan pemain diluar daerah.

Latihan dilakukan selama 6 kali dalam seminggu dengan masing-masing 2 kali seminggu untuk laki-laki dan 2 kali seminggu untuk perempuan, serta 2 kali dalam satu bulan latihan bersama untuk meingkatkan fisik para pemain. Latihan ini akan berlangsung bersamaan dengan semester sekolah (6 bulan).

Susunan materi para pemain pemula tentu berbeda dengan pemain yang sudah cukup menguasai permainan basket, sehingga pengaturan materi yang di susun pelatih untuk para pemain pemula perlu diperhatikan, berikut susunan materi yang digunakan *platinum basketball* untuk para pemain pemula :

**Tabel 1.3**

**Materi-materi latihan untuk pemain pemula**

NO	Materi	Masa Latihan	Keterangan
1	Pengetahuan dasar tentang olahraga basket	1 hari	Dilakuakn pada hari pertama
2	Pelatihan/penerpan dasar-dasar basket ( <i>dribble,shoot,pass</i> )	3 bulan/ 24 kali latiahn	Dilakuan pada 3 bulan pertama
3	Pelatihan/penerapan <i>defense</i> basket ( <i>man to man defense</i> )	3 bulan/24 kali latihan	Dilakukan pada 3 bulan terakhir
4	Latihan fisik	12 kali	Dilakukan pada 2 kali dalam satu bulan
5	Game	Setiap kali latihan	Dilakukan

apabila sudah menguasai sedikit dasar-dasar dan <i>defense</i> permainan	(dilakukan di akhir sesi latihan)	
--	-----------------------------------	--

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### BAB III

#### STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN PEMAIN DALAM MENINGKATKAN *SKILL* PERMAINAN BASKET

##### A. Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain dalam meningkatkan *Skill* permainan Basket

Seperti yang sudah peneliti jelaskan di awal, strategi merupakan suatu hal penting yang harus ada dimiliki oleh suatu organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu perlu strategi komunikasi yang baik dari pelatih ke pemain dan begitu juga sebaliknya agar *skill* yang telah di ketahui/dikuasai seorang pelatih dapat diterapkan dan ditingkatkan oleh pemain.

Adapun menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih dan pemain untuk meningkatkan *skill* para pemain pada klub *platinum basketball*. Sehingga pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan beberapa langkah strategi yang diterapkan pelatih yang didukung teori komunikasi interpersonal oleh teori Joseph A. Devito.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet ada tiga tujuan strategi komunikasi yaitu sebagai berikut<sup>58</sup>:

1. *To Secure Understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima.
2. *To Establish Acceptance*, setelah komunikasi mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan
3. *To Motivate Action* setelah penerimaan itu di bina maka kegiatan ini harus dimotivasi.

Terdapat beberapa langkah yang diterapkan pelatih, seperti mengenali sasaran komunikasi (komunikasi), pemilihan media komunikasi, dan pengkajian tujuan pesan. Selain itu tentunya perlu memenuhi beberapa faktor efektivitas komunikasi yang di jalankan yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

<sup>58</sup> Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),h37

Hal ini ditujukan untuk memenuhi strategi komunikasi yang sudah dijelaskan diatas.

#### Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita menjalankan komunikasi perlu adanya mengenali terlebih dahulu sasaran komunikasi atau bisa disebut juga komunikan. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan tujuan komunikasi yang diinginkan, apakah tujuan komunikasinya hanya sebatas agar komunikan mengetahui atau menginginkan komunikasi melakukan sebuah reaksi dengan melakukan tindakan tertentu.

Dalam hal ini Yuvi selaku pelatih *platinum basketball* memilih melakukan pendekatan persuasif kepada para pemainnya. Hal ini menurutnya salah satu langkah yang efektif dalam mengenali karakteristik para pemainnya, selain itu pendekatan persuasif dapat menimbulkan sebuah rasa nyaman dan aman sehingga timbul rasa terhubung satu sama lain.

“[U]ntuk mengenal para pemain untuk saat ini melakukan pendekatan satu per satu, kalau dilapangan saling memperkenalkan diri terlebih dahulu ,lalu saya bertanya dimana tempat tinggalnya dan orang tuanya siapa”<sup>59</sup>

Proses pendekatan persuasif ini terbilang efektif, penilaian dari para pemain-pemain memberikan jawaban yang sama., contohnya seperti Windi Apriyani yang baru menjadi pemain platinum selama kurang dari setahun.

“[P]elatih itu orangnya asik,baik, dan juga pelatih itu enak aja untuk diajak ngobrol”<sup>60</sup>

Hal yang sama juga di sebutkan oleh Ilham Syahputra selaku pemain pemula yang baru satu setengah tahun latihan bersama di klub *platinum basketball*:

“[P]ak Yuvi orangnya sangat tegas dan disiplin, tapi dia kalau diajak ngobrol enak soalnya dia itu mau mendengarkan keinginan pemain, tidak egois lah.”<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti,12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>60</sup> Windi Apriyani, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti 13 November 2022, Bungo, Pertemuan via zoom

<sup>61</sup> Ilham Syahputra, Pemain pemula *Platinum Basketball*,Wawancara dengan peneliti pada 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

## 2. Pemilihan media komunikasi

Langkah selanjutnya adalah pemilihan media komunikasi, pada tahap ini pelatih memiliki beberapa pilihan media komunikasi interpersonal yang dapat digunakan seperti suara, gambar, video, dan teks. Pemilihan media komunikasi yang diterapkan ini akan sangat menentukan tujuan komunikasi yang dituju. Pada hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelatih menggunakan media suara dalam proses melatih para pemainnya di lapangan dan menggunakan video di luar lapangan. Hal ini dikarenakan mempraktikkan langsung materi-materi latihan di depan para pemainnya juga digabungkan dengan suara komunikasi yang jelas, merupakan pilihan yang efektif.

Ini dibuktikan dengan penjelasan Dwi Irmawati yang menjadi pemain *platinum* selama satu tahun lebih, Irma menjelaskan karakter dari Yuvi sang pelatih adalah sosok pelatih yang menyenangkan dan semua materi yang diberi dapat dengan mudah dimengerti.

“[B]apak itu *asik* gitu, kalau memberi arahan dapat mudah dimengerti juga terkadang saya sering cerita masalah keluarga, sudah seperti keluarga sendiri”<sup>62</sup>

Selain itu menurut M. Fazri Abdul Abaz salah satu pemain pemula *platinum* yang baru berlatih selama satu setengah tahun, materi yang di bawakan pelatih sebagian ada yang mudah dipahami dan sebagian lagi sulit dipahami. Solusi untuk materi yang sulit dipahami untuk para pemain ini adalah dengan pengulangan materi yang dijelaskan hingga para pemain mengerti materi yang dijelaskan.

“[K]alau menurut saya mudah dipahami, sebagian ada yang mudah sebagian tidak.”

“[K]etika materi yang disampaikan sulit dipahami, bapak biasanya mengulangi materi yang disampaikan.”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Dwi Irmawati, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti 13 November 2022, Bungo, Peetemuan Via Zoom

<sup>63</sup> M. Fazri Abdul Abaz, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Hal ini diperjelas langsung dari Yuvi saat dia menjawab pertanyaan dari peneliti tentang media komunikasi yang di gunakan dan keyakinan akan pemahaman pemain dalam materi yang disampaikan.

“[K]alau pada saat latihan media yang digunakan langsung dari mulut saya beserta saya contohkan gerakannya, tapi kalo diluar latihan saya biasanya membagikan *link* video *youtube* ke anak-anak.”

“[U]ntuk saya meyakinkannya biasanya kalau anak itu belum paham saya ulangi lagi, jadi ketika saya bertanya siapa yang belum paham, lalu ada yang jawab kami pak. Jadi diulangi lagi kita cari mana yang tidak dipahami.”<sup>64</sup>

Pada tahap langkah ini, pemilihan media komunikasi yang digunakan pelatih terbilang cukup efektif karena para pemainnya dapat memahami materi/pesan yang disampaikan. Sehingga tujuan strategi komunikasi yang pertama pun sudah berhasil tercapai yaitu, *To Secure Understanding* yang merupakan memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima.

### 3. Pengkajian Tujuan Pesan

Pesan (*message*) komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik yang akan digunakan nantinya. Pada penelitian ini peneliti menemukan dua teknik yang digunakan pelatih dalam meningkatkan *skill* para pemain *platinum* yaitu teknik informasi dan instruksi. Teknik informasi yang digunakan pelatih adalah memberikan informasi (materi) yang disampaikan kepada pemain melalui ucapan langsung maupun melalui gerak tubuh dari pelatih, sedangkan teknik instruksi digunakan pelatih untuk memberikan perintah kepada pemain agar mempraktikkan/mengulangi materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pesan dalam komunikasi terdiri dari isi pesan dan simbol, simbol didalam pesan merupakan perantara(media) untuk menyampaikan isi pesan. Isi komunikasi pesan bisa hanya satu namun simbol yang dipergunakan bisa bermacam-macam. seperti, bahasa, gambar, warna, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Peneliti menemukan dua simbol utama yang digunakan pelatih dalam melatih pemain

<sup>64</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



untuk meningkatkan *skill* permainan mereka yaitu, bahasa dan gerak tubuh. Seperti yang telah di jelaskan pada langkah sebelumnya.

Gerak tubuh atau *gesture* merupakan jenis komunikasi non verbal, gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.<sup>65</sup> Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwasanya pelatih memberikan materi yang sudah disiapkan dengan cara memberikan gerakan-gerakan basket beserta penjelasannya. Pada hakikatnya gerak tubuh merupakan bahasa dalam ruang lingkup non verbal.

Bahasa merupakan simbol yang dapat menjelaskan fakta, mengungkapkan pikiran (opini) dan perasaan, pengalaman serta kegiatan yang akan datang. Sehingga dengan ini bahasa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan seorang komunikator, pada penelitian ini peneliti menemukan hal serupa dimana pelatih juga memperhatikan bahasa yang dia gunakan dalam melatih para pemainnya untuk meningkatkan *skill* mereka. Yuvi menggunakan bahasa daerah Bungo yang di gabungkan dengan istilah basket sederhana untuk lebih efektif dalam proses latihannya.

“[K]alau saya memakai bahasa Indonesia kadang menggunakan bahasa Bungo, misalnya seperti *dribble* ke kiri lalu pindah ke kanan jadi ya seperti itu aja.”<sup>66</sup>

Semua ini diterapkan untuk mempermudah para pemain dalam memahami materi yang diberikan pelatih, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ade Riansyah salah satu pemain pemula *platinum* ketika peneliti melakukan wawancara, dia menjelaskan bahwa Yuvi selaku pelatih memberikan pelatihan yang dapat mudah dimengerti oleh para pemainnya.

“[K]alau latihan dari pak Yuvi materi nya gampang sih untuk dipahami soalnya pak Yuvi ngelatih itu langsung dipraktekin baru kami disuruh meniru jadi lebih gampang.”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Winda Kustiawan dkk, *Pengantar Komunikasi Non Verbal*, diakses pada tanggal 10 November 2022 Pukul 11:00 di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/11928/5452>

<sup>66</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember





Dari hasil analisis peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasrat seorang pelatih agar para pemain yang di latih dapat berkembang dan berkompeten sangatlah tinggi, dimana strategi yang diterapkan berjalan dengan baik dan benar, dengan hal yang utama mental dari pribadi pemain sangat diperlukan.

Bagi para pemain motif komunikasi dari pelatih sudah berjalan dengan efektif hal itu terlihat saat proses latihan maupun di luar lapangan sangat berjalan dengan baik. Terutama saat proses latihan arahan pelatih dapat diterima sehingga komunikasi berjalan dengan efektif.

Dalam mengolah hasil penelitian ini, peneliti agar lebih akurat peneliti melakukan observasi dan mewawancarai terhadap pelatih dan lima pemain pemula menggunakan teori Komunikasi Antarpribadi menurut Joseph A. Devito. Hal ini sebagai pematangan hasil penelitian agar sesuai dengan teori yang ada sehingga saling keterkaitan dan berkesinambungan

Menurut Joseph A. Devito setidaknya terdapat lima faktor dalam efektivitas komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, dll<sup>68</sup>. Faktor-faktor ini merupakan suatu hal yang dimiliki di dalam diri komunikator yang dimana pada penelitian ini adalah pelatih dan para pemain pemula. Tentunya ini berkaitan dalam strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dalam melatih pemainnya, berikut hasil penelitian akan dianalisa dipaparkan lebih sistematis dan terstruktur sebagai berikut:

#### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Dalam faktor pertama ini, peneliti mencari tau informasi tentang keterbukaan pelatih dengan para pemainnya begitu juga sebaliknya keterbukaan para pemain kepada pelatih mereka. Dimana pertanyaan berfokus pada keterbukaan dalam berinteraksi sehingga dapat memengaruhi kinerja pemain lebih optimal dan berkembang.

<sup>67</sup> Ade Riansyah, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti, 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>68</sup> Nanda Paramithasari Dan Risma Kartika, "Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling Pt Bni Life Insurance", *Journal of Strategic Communication*, Vol. 8 No. 1 September 2017, h. 3

Dalam hal ini peneliti memaparkan jawaban dari informan yaitu pelatih dan pemain pemula, berikut jawaban dari ketiga informan:

Menurut Yuvi Arnoval selaku pelatih klub *platinum basketball*.

“[K]alau untuk latihan saya terbuka untuk anak-anak , tapi kalau pribadi sih tidak soalnya juga tidak enak dengan mereka. mereka terbuka ketika latihan begitu pun saya , saya pun juga membukakan diri, kalau saya ada yang kurang nanti mereka menyampaikan kekurangan saya.”<sup>69</sup>

Menurut Windi Apriyani pemain pemula *platinum basketball*.

“[I]ya saya terbuka kalau ngobrol dengan pak Yuvi asik gitu terus juga saya pernah curhat dengan beliau. Orangnya itu asik baik, ya kaya gimana ya asik aja gitu”<sup>70</sup>

Menurut M. Fazri Abdul Abaz selaku peamin pemula *platinum basketball*.

“[I]ya sudah seperti saya sering bertanya kekurangan saya apa aja gitu terus bang Yuvi kan mudah kalau diajak ngobrol. tidak takut juga karena sudah dianggap seperti teman sendiri sih.”<sup>71</sup>

Saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, interaksi antara pelatih dengan pemain pemula sangat aktif dan sangat terbuka, para pemain tidak jarang akan bertanya apabila mereka tidak memahami materi yang diberikan dan mereka berlatih sangat bersemangat. Hal itu membuat komunikasi dilapangan berjalan dengan efektif dan saat berkomunikasi banyak diselingi candaan di antara pelatih dan pemain pemula.

Dari hasil analisis peneliti melalui pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keterbukaan merupakan hal sangat penting dan menjadi suatu kunci antara pelatih dan para pemain memiliki visi dan misi yang sama sehingga komunikasi yang berjalan menjadi efektif. Faktor ini juga sudah diterapkan dengan baik oleh pelatih dan para pemain hal ini dimana keterbukaan diri terhadap sesama. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan pelatih dan pemain berjalan dengan baik sehingga para pemain pemula dapat memahami dan berkembang.

<sup>69</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>70</sup> Windi Apriyani, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti 13 November 2022, Bungo, Pertemuan via zoom

<sup>71</sup> M. Fazri Abdul Abaz, Pemain pemula *Platinum Basketball*, Wawancara dengan peneliti 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



## 2. Empati (*Empathy*)

Pada faktor kedua ini, peneliti mencari informasi tentang empati antara pelatih dan pemain. Peneliti melontarkan pertanyaan berfokus pada empati yang memahami posisi orang lain dan meyakinkan orang lain, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para pemain lebih optimal dan berkembang.

Dalam hal ini peneliti memaparkan jawaban dari informan yaitu pelatih dan pemain pemula, berikut jawaban dari ketiga informan:

Menurut Yuvi Arnoval selaku pelatih klub *platinum basketball*.

“[I]tu sangat penting, makanya setiap sebelum latihan saya tanyakan sudah siap belum latihan sudah makan belum, apabila sakit ya saya suruh tidak usah latihan saya suruh istirahat. Karena latihan itu dibagi dua latihan fisik dan latihan teknik. Butuh stamina yang kuat. Serta kita harus tau masalah anak tu berbeda-bada. Nanti dia punya masalah dibawa ke lapangan apalagi sampai tidak fokus waktu latihan. Langsung saya tanyakan kenapa ada masalah apa sampai latihannya ga fokus.”<sup>72</sup>

Menurut M. Fadjri Abdul Abaz selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[S]aya latihan basket itu terinspirasi dari salah satu pemain basket Arki Dinakia Wisnu, jadinya saya pun sangat ingin menjadi seperti dia. Tentunya semangat dalam latihan menjadi poin utama sih bang apalagi saya masih pemula, saya harus lebih serius dan bekerja keras.”<sup>73</sup>

Menurut Ilham Syahputra selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[S]aya tahu pak Yuvi merupakan orang yang sangat berambisius dalam memajukan basket Bungo, jadi untuk meyakinkannya adalah dengan menunjukkan bahwa saya juga serius dalam basket, jadinya latihannya harus lebih serius sama harus bekerja keras bang saya pun juga memang ada niatan untuk menjadi pemain basket yang professional”<sup>74</sup>

Efektivitas komunikasi interpersonal empati merupakan faktor yang penting karena menurut M Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain<sup>75</sup>, sehingga baik pelatih maupun

<sup>72</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>73</sup> M. Fazri Abdul Abaz, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>74</sup> Ilham Syahputra, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti pada 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>75</sup> M Umar dan Ahmadi Ali, *Psikologi Umum*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h 68.

pemain dapat saling mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Dari hasil analisis peneliti maka dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, Bahwa inti dari karakteristik empati sudah di aplikasikan dan terlihat di lapangan karena saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, antara pelatih dan para pemain pemula berinteraksi dengan sangat aktif di antara keduanya. Keinginan dari pelatih dapat dimengerti oleh pemain begitu pula sebaliknya keinginan para pemain dapat dimengerti oleh pelatih.

### 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Dalam faktor ketiga ini peneliti mencari tahu informasi tentang sikap mendukung yang dimiliki oleh pelatih kepada para pemain pemula begitu pula sebaliknya para pemain kepada pelatih, pada penelitian ini pula peneliti menemukan unsur eksternal yaitu peran orang tua. Dimana pertanyaan berfokus pada sikap mendukung berupa motivasi dengan memberikan dukungan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para pemain pemula lebih optimal dan berkembang.

Dalam hal ini peneliti memaparkan jawaban dari informan yaitu pelatih dan pemain pemula, berikut jawaban dari ketiga informan:

Menurut Yuvi Arnoval selaku pelatih klub *platinum basketball*.

“[B]iasanya saya beri motivasi, tetapi terkadang ada yang tidak berkembang terus bosan hingga berhenti sendiri, ya itu kembali Kediri masing-masing yang mau berubah diri dia kalau mau berkembang itu semua butuh proses. Karena banyak juga yang tidak berkembang tapi masih mau latihan. Motivasinya ya itu saya ajak untuk mengikuti event event jadi dia ketemu lawan tanding jadi tidak bosan minimal sparring.”

“[B]iasanya juga saya komunikasi dengan orang tua mereka, jadi misal anak ini tidak berkembang jadi saya minta support orang tuanya untuk menyemangati diantar ketika latihan kalau orang tuanya juga ga support ya sudah pasti anak itu akan berhenti. tapi kalau orangtua mengerti tau yang namanya proses akan disupport anaknya jadi anak itu ga berhenti.”<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Menurut M. Fazri Abdul Abaz selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[T]erkadang dia capek juga kan jadi ya *support* lah, ya dengan kata-kata lah seperti kalo sedang capek atau sakit meding istirahat aja pak, atau ayok kita lebih semangat lagi pak, jadinya lebih ke *support* mental sih.”<sup>77</sup>

Menurut Ilham Syahputra selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[B]entuk *support* sih biasanya dengan inisiatif sendiri sih bang dengan kawan-kawan untuk ya jangan terlalu banyak bercanda lebih fokus lagi latihannya jadi juga pak Yuvi lebih semangat lagi untuk ngelatihnya, kadang juga kami latihan mandiri dan saling membantu”<sup>78</sup>

Komunikasi interpersonal dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif membantu terciptanya sikap mendukung serta spontanitas dalam berkomunikasi juga membantu menciptakan suasana mendukung, Saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, peneliti melihat saat proses latihan di lapangan antara pelatih dengan pemain pemula berjalan dengan baik. Bahkan sesama pemain pun saat proses latihan, mereka saling mengingatkan jika di antara mereka salah melakukan gerakan. Pelatih juga memberikan masukan saat di luar lapangan sesuai latihan dan para pemain pemula mendengarkan dengan baik terkadang menanyakan kepada pelatih jika kurang jelas dan paham.

Orang tua para pemain pemula disini merupakan faktor eksternal namun memiliki peran yang sangat penting, karena orang tua berperan sebagai pendukung utama ketika berada diluar lapangan, motivasi yang diberikan para orang tua kepada para pemain pemula memberikan dampak yang sangat besar ketika para pemain mulai merasa bosan dan ingin berhenti berlatih basket. Dorongan orang tua dapat mengembalikan dan menaikkan minat para pemain untuk terus berlatih dan berkembang pada olahraga basket.

Dari hasil analisis peneliti maka dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan faktor sikap mendukung diterapkan dimana inti dari semua itu membangun dan meyakinkan. serta selalu memberi sikap dukungan berupa moral baik dari pelatih, para pemain, maupun dari para orang tua pemain.

<sup>77</sup> M. Fazri Abdul Abaz, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>78</sup> Ilham Syahputra, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti pada 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





#### 4. Rasa positif

Pada faktor keempat ini peneliti mencari tahu informasi tentang rasa positif yang dimiliki oleh pelatih dan para pemain pemula. Dimana pertanyaan berfokus pada sikap positif berupa perhatian dan keterbukaan diri, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para pemain pemula lebih optimal dan berkembang.

Dalam hal ini peneliti memaparkan jawaban dari informan yaitu pelatih dan pemain pemula, berikut jawaban dari ketiga informan:

Menurut Yuvi Arnoval selaku pelatih klub *platinum basketball*.

“[D]ari visi dan misi kami sendiri adalah menjadi wadah untuk menciptakan atlet-atlet muda daerah yang berbakat dan dapat bersaing di luar daerah. Tentunya ini menjadi pondasi saya untuk melatih anak-anak, oleh karena itu saya harus terus berusaha untuk mencari dan mengembangkan bibit-bibit baru dan harus selalu optimis terhadap mereka. Bahkan tujuan utama kami saat ini kan mengikuti DBL di kota Jambi sehingga saya ketika ngelatih selalu memotivasi kepada mereka agar dapat berkembang hingga bersaing dengan SMA-SMA hebat yang ikut berpartisipasi.”

“[S]aya sangat terima apa lagi kritikan dalam bentuk yang negatif pun tetap saya terima. Berarti saya ada kekurangan dan harus memperbaiki diri. Apalagi kalau kritikan soal event atau kompetisi itu saya merasa tertantang sekali itu.”<sup>79</sup>

Menurut Dwi Irmawati selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[K]asih dan berdampak, seperti misalnya ketika saya sedang tidak semangat latihan, nanti dia negur terus ditanya kenapa tidak bersemangat, ada masalah apa, jadi dia sering perhatian sih.”<sup>80</sup>

Menurut Ade Riansyah selaku pemain pemula *platinum basketball*

“[K]alau ngasih perhatian ada sih, jadi misal kalau ada pertandingan gitu terus waktu jam penjas paginya di sekolah dia beri arahan agar jangan terlalu capek sehingga waktu pertandingan dapat bermain dengan bagus. hal ini benar-benar berdampak pada perkembangan basket saya”<sup>81</sup>

Sikap positif mengacu pada dua aspek komunikasi pertama komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi sangat penting dengan

<sup>79</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>80</sup> Dwi Irmawati, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti 13 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>81</sup> Ade Riansyah, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti, 14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

tujuan untuk berinteraksi yang efektif. Serta hal utamanya adalah perhatian dan dorongan yang artinya memberikan masukan dan menghargai keberadaan pentingnya orang lain.

Saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, peneliti melihat saat proses latihan pelatih melatih sembari memberikan kata – kata motivasi, pelatih pun mengucapkan dengan intonasi yang sangat tinggi agar para pemain bersemangat sebaliknya antara pemain saling memberikan semangat melalui teriakkan agar berlatih dengan baik dan benar. Bahkan sesekali terlihat pemain tidak ragu dalam memberikan kritik kepada pelatih pada saat latihan, hal ini dikarenakan ketidakpahaman pemain terhadap maksud dan materi yang diberikan pelatih dan keinginan pemain untuk ikut berkompetisi ataupun sekedar mengetes hasil latihan (*sparring*) , pelatih pun merespon dengan sangat baik menerima kritikan tersebut dan mencoba mencari solusi yang tepat.

Dari hasil analisis peneliti maka dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan faktor sikap positif sudah berhasil diterapkan dimana inti dari semua itu memberikan perhatian,dorongan,serta keterbukaan diri. Pelatih dalam hal ini menunjukkan sikap positif dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada pemain serta menerima kritikan dalam bentuk apapun dari pemain demi meningkatkan kualitas dalam proses latihan

Untuk bagian para pemain dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan perhatian yang membawa dampak besar, sikap positif pelatih membuat pemain berkembang dan mau berinteraksi bahkan pemain mau mengikuti arahan dari pelatih. Jadi komunikasi yang di lakukan berjalan dengan efektif. Maka antara pelatih dan pemain ada keterkaitan dan saling berkesinambungan.

#### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam faktor terakhir ini, peneliti mencari tahu informasi tentang kesetaraan antara pelatih dengan para pemain sebaliknya antara para pemain dengan pelatih. Dimana pertanyaan berfokus pada kesetaraan berupa sikap adil dan menjaga keharmonisan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para pemain semula lebih optimal dan berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Dalam hal ini peneliti memaparkan jawaban dari informan yaitu pelatih dan pemain pemula, berikut jawaban dari ketiga informan:

Menurut Yuvi Arnoval selaku pelatih klub *platinum basketball*.

“[C]ara agar saya bersikap adil adalah saya menggunakan seleksi, jadi misal semuanya rajin latihan kita buat seleksi 2 hari . yang pertama seleksi under basket dan lay up jadi kalau keduanya bagus baru seleksi lanjutan berupa fisik baru dipilih pemain 10-12 orang. Jadi mereka tidak ada selisih paham, tapi untuk yang benar-benar rajin latihan saya dahulukan dia bermain walaupun belum bagus dia bermain.”

“[S]aya biasanya dengan cara pendekatan yang seperti saya bilang tadi, sperti kalau ada hari hari besar seperti bulan puasa kita buka bersama, ulang tahun kita rayain bersama, jadi setiap bulan itu kita ngumpul jadi biar harmonis saling mengenal saling mengetahui.”<sup>82</sup>

Menurut Dwi Irmawati selaku pemain pemula *platinum basketball*.

“[A]dil, seperti kalau latihan tu dia ngelatih ke semua pemain yang lain diajarin satu satu, jadi semuanya diperhatikan satu per satu.”

“[U]ntuk menjaga keharmonisan dengan pak Yuvi dengan sering menjalin komunikasi sih ,sering ajak bercerita ngobrol, tapi terap tau batasan sih.”<sup>83</sup>

Menurut Ade Riansyah selaku pemain *platinum basketball*

“[L]ebih menjaga batasan sih, soalnya dia kan guru juga jadi harus lebih sopan aja.”

“[P]ak Yuvi Adil, kalau ada pemain yang jarang latihan justru tidak dia mainkan di pertandingan.”<sup>84</sup>

Faktor kesetiaan ini memiliki fungsi sangat penting dalam efektivitas komunikasi interpersonal karena berkaitan langsung dengan hubungan pelatih dan para pemain. Pelatih yang memiliki hubungan yang kuat dengan para pemainnya akan lebih mudah dalam berinteraksi, seperti ketika pelatih yang memberikan instruksi kepada para pemain dan para pemain pun dengan senang hati mengikuti instruksi yang diberikan pelatih. Hal ini disebabkan para pemain sudah mempercayai pelatih mereka.

Saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, peneliti melihat saat proses latihan pelatih sangat memperhatikan pemain dalam

<sup>82</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti,12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>83</sup> Dwi Irmawati, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti 13 November 2022, Bungo, Peetemuan Via Zoom

<sup>84</sup> Ade Riansyah, Pemain pemula Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti,14 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

mempraktikan gerakan materi yang diberikan, pelatih selalu memanggil pemain jika membuat kesalahandalam gerakkan dan menanyakan ke para pemain siapa yang masih belum mengerti materi yang diberikan. pelatih pun bersikap adil kepada masing-masing pemain dengan memberikan penjelasan kemabali materi yang tidak dimengerti.

Dari hasil analisis peneliti maka dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor kesetaraan sudah diterapkan dengan baik dimana inti dari semua itu memberikan rasa sikap adil dan keharmonisan.

Pelatih dalam hal ini dapat disimpulkan tidak membeda – bedakan pemain baik di dalam maupun di luar lapangan dan menganggap semua sama walaupun latarbelakang kemampuan berbeda, dan saat dilapangan pelatih memberikan porsi latihan sama dan sesuai seberapa sering mereka latihan dan penguasaan dasar akan diberi menit bermain lama.

Pada pemain dapat disimpulkan bahwa keharmonisan di lapangan maupun di luar lapangan antara pelatih dengan pemain berjalan dengan baik . Faktor kunci keharmonisan itu adalah saling berbagi cerita di luar lapangan dan saling berinteraksi, hal itu yang membuat komunikasi berjalan dengan efektif antara pelatih dan pemain bisa saling melengkapi di dalam maupun di luar lapangan.

### **B. Program-program yang diberlakukan yang diberlakukan pada Klub Platinum Basketball Dalam Meningkatkan Skill bertahan para pemain**

Olahraga basket merupakan permainan yang memerlukan keterampilan dan kemampuan yang baik secara tim maupun individu. Layaknya pada olahraga pada umumnya terdapat dua unsur utama yaitu menyerang dan bertahan. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada *skill* pertahanan klub *platinum basketball*, didalam olahraga basket terdapat dua tipe bertahan yaitu *zone defense* dan *man to man defense*. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pelatih yang sudah peneliti lakukan, *platinum basketball* menerapkan pada saat ini *man to man defense* sebagai tipe pertahanan yang dilatih dan dikembangkan.

Sesuai dengan penjelasan dari Yuvi selaku pelatih *platinum basketball* ketika wawancara yang sudah dilakukan melalui zoom meeting:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



“[U]ntuk saat ini kami berfokus pada *man to man* karena DBL sendiri mewajibkan itu, untuk *skill* defends yang pertama footwork yang saya ajarkan, latihan kaki dulu sampai sudah terlatih baru lanjut ke latihan slide, setelah itu baru yang terakhir satu lawan satu (*one by one*), dua lawan dua, tiga lawan tiga, itu semua sekalian ngelatih fisik mereka.”<sup>85</sup>

Secara sederhana *man to man defense* hanya sebuah sistem yang terdiri dari dua sub-sistem, yaitu penjagaan terhadap lawan yang menguasai bola dan lawan yang tidak menguasai bola, tanpa harus memikirkan area tertentu dalam bergerak atau berpindah tempat ketika melakukan penjagaan terhadap tim lawan. Berbeda dengan *zone defense* yang mengharuskan pemain paham area mana yang menjadi “kekuasaan”nya dalam melakukan penjagaan.<sup>86</sup>

Dari penjelasan yang diberikan Yuvi tadi peneliti dapat menganalisis bahwa keterampilan kaki dan fisik menjadi modal utama yang harus dimiliki para pemain untuk mengembangkan *skill man to man* mereka. Hal ini dikarenakan tipe bertahan ini mewajibkan setiap pemain agar fokus kepada target pemain yang dijaga masing-masing dengan memberi tekanan (*pressure*) yang kuat.

Tentunya ini akan memerlukan fisik dan stamina yang kuat dan harus dimiliki oleh para pemain, untuk melatih fisik para pemain pemula *platinum basketball* menerapkan 1-2 kali dalam sebulan. Dimulai dengan *jogging* sejauh 2-5 kilo meter dan dilanjutkan dengan metode latihan fisik pada umumnya seperti *push up*, *sit up*, *squat*, dan lain sebagainya dengan disesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Saat peneliti melakukan observasi di lapangan ketika mereka sedang latihan fisik, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 4 dari 6 pemain pemula laki-laki yang memiliki fisik tergolong bagus sedangkan perempuan hanya sebanyak 2 dari 6 pemain yang memiliki fisik bagus. Namun ini termasuk kategori yang cukup baik pada pengalaman pemain yang belum lama mengenal olahraga basket.

Setelah fisik para pemain sudah mulai terbentuk maka para pemain dapat memulai melatih keterampilan kaki mereka. Pada keterampilan kaki (*footwork*) olahraga basket terdapat istilah “*popping*”, *popping* merupakan teknik bertahan

<sup>85</sup> Yuvia Arnoval, Ketua dan Pelatih Platinum Basketball, Wawancara dengan peneliti, 12 November 2022, Bungo, Pertemuan Via Zoom

<sup>86</sup> Baskoro Nugroho, Ardhi Kurniawan, dan Muhammad Soleh Fudin, “*man to man defense bola basket*”, (Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing 2018) h.3



yang dilakukan dengan menerapkan langkah awal yang efektif untuk mengantisipasi gerakan yang ingin dilakukan musuh.<sup>87</sup> Teknik ini dapat dilakukan apa bila posisi pemain sedang menjaga lawan yang sedang memegang bola, teknik ini harus ditambahkan dengan reflek cepat dari pemain, selain itu insting pemain juga sangat berpengaruh terhadap teknik ini karena olahraga basket merupakan tergolong olahraga dengan intensitas yang cepat. Oleh karena itu baik dari pemain penyerang maupun bertahan diharuskan dapat merespon dengan cepat keadaan yang ada dipangan.

Sebelum peneliti menjelaskan teknik *popping* lebih rinci, peneliti akan menjelaskan cara bagaimana posisi dasar *stand defendse* yaitu, (1) posisi dimulai berdiri dengan buka kaki melebihi lebar bahu sehingga tubuh menjadi lebih rendah, (2) Salah satu tangan berada di depan dan salah satu tangan berada di atas, dan (3) Badan tidak terlalu condong ke depan agar titik keseimbangan tubuh tetap di tengah.



Gambar 1.1 Posisi *stand defense*<sup>88</sup>

<sup>87</sup> *Popping (Defensive Footwork)*, diakses pada tanggal 4 Desember 2022 di <https://www.usab.com/youth/news/2010/01/popping-defensive-footwork.aspx>

<sup>88</sup> Baskoro Nugroho, Ardhi Kurniawan, dan Muhammad Soleh Fudin, "man to man defense bola basket", (Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing 2018) h.3

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa materi latihan *popping* yang di lakukan *platinum basketball* bersumber dari USAB (United State of Amreica *Basketball*) atau dikenal dengan Federasi Basket Nasional Amerika Serikat. Terdapat 3 jenis teknik *popping* yang dijelaskan oleh USAB yaitu<sup>89</sup>:

### 1. *Backward popping*

*Backward popping* merupakan gerakan awalan bertahan yang dilakukan dengan gerakan lompat mundur sedikit atau kecil kebelakang apabila lawan akan berniat melakukan *drive* ke depan. Gerakan lompatan dilakukan dengan akhiran posisi kaki yang meluncur kebelakang diatas lapangan dan sedikit mengangkat sedikit tumit untuk menyisakan sedikit ruang antara tumit dan lapangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan gerakan selanjutnya karena posis kaki dengan tumit yang sedikit diangkat.

### 2. *Forward popping*

*Forward popping* merupakan kebalikan dari *backward popping* yaitu melakukan gerakan dengan melompat sedikit atau kecil ke depan dengan posisi kaki akhir yang sama yaitu tumit sedikit diangkat. Teknik ini dilakukan apabila lawan akan melakukan tembakan (*shoot*).

### 3. *Lateral popping*

*Lateral popping* juga tidak jauh berbeda dengan *backward popping* dan *forward popping*, namun yang berbeda adalah teknik ini dilakukan dengan mengambil langkah kecil ke kiri atau ke kanan dengan menggunakan kaki sesuai dengan arah yang dituju. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menutup ruang lawan yang membawa bola untuk melakukan *drive* ke kiri maupun ke kanan.

Untuk melatih teknik ini *platinum basketball* melakukannya secara berpasangan dengan sesama pemain, dilakukan secara bergantian dengan masing-masing teknik 10 repetisi dengan 5 set. Materi latihan ini dilakukan dengan

<sup>89</sup> *Popping (Defensive Footwork)*, diakses pada tanggal 4 Desember 2022 di <https://www.usab.com/youth/news/2010/01/popping-defensive-footwork.aspx>

minimal satu kali selama seminggu. Yuvi sendiri berpendapat bahwa *defense* yang bagus merupakan kunci kemenangan pada sebuah kompetisi.

Secara hakikatnya teknik *popping* merupakan *skill* bertahan yang dimiliki secara personal pemain dan bukan secara keseluruhan tim. Namun untuk *skill man to man* tim dibutuhkan kekompakan yang sangat kuat dan komunikasi yang bagus antar keseluruhan pemain yang bermain dilapangan. Terdapat beberapa *skill man to man* secara tim yang harus dimiliki dan dilatih oleh pemain. Berikut ini peneliti akan menjelaskan program latihan-latihan yang diterapkan *platinum basketball* dalam melatih *skill man to man* secara tim yaitu:

#### 1. *Pressure*

*Pressure* memiliki arti setiap pemain pada posisi bertahan harus mengetahui seberapa tinggi tingkat tekanan ketika pada saat mengawal lawan tergantung dari seberapa hebat kemampuan lawan dalam menggiring bola (*dribble*) dan menembak (*shoot*), apabila lawan memiliki kemampuan menggiring bola yang bagus maka tingkat tekanan (*pressure*) pada saat mengawal sedikit diturunkan karena lawan yang memiliki kemampuan menggiring bola yang hebat akan sangat mudah melewati pemain yang bertahan dengan tekanan yang tinggi. Namun sebaliknya apabila lawan memiliki kemampuan menembak yang bagus maka tekanan yang diberikan haruslah tinggi dengan tujuan untuk menutup ruang tembakan pemain lawan.

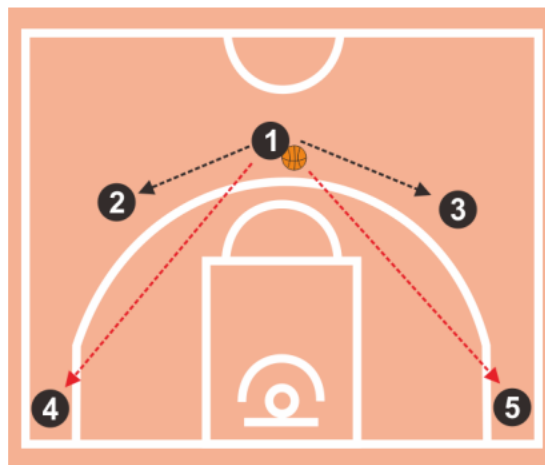
Untuk penjagaan pada lawan yang tidak memegang bola dapat dilakukan dengan tekanan yang disesuaikan posisi letak bola dilapangan. Ini disebut juga dengan istilah *strong* dan *weak side*. *Strong side* adalah area yang dekat dengan posisi bola berada, sedangkan *weak side* adalah area yang jauh dari posisi bola berada. Untuk penjelasan yang lebih dapat dimengerti dapat dijelaskan menggunakan gambar berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



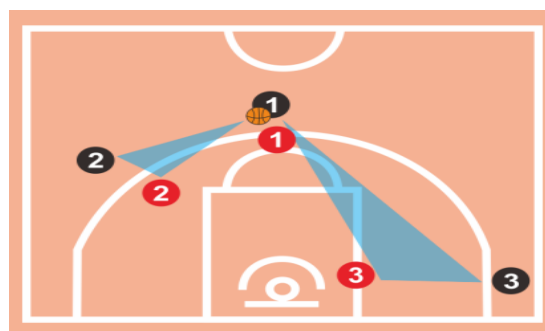
Gambar 1.2 *strong side* dan *weak side*<sup>90</sup>

Pada posisi 1 yang merupakan pemain pemegang bola maka area *strong side* nya adalah pemain lawan posisi 2 dan 3, sedangkan *weak side* adalah pemain lawan posisi 4 dan 5,

Pada hal ini maka teknik *pressure* yang tinggi adalah ketika menjaga pemain musuh posisi 2 dan 3, sedangkan penjagaan posisi 4 dan 5 dapat dilakukan dengan teknik *pressure* yang rendah dan menggunakan teknik *triangle defense*.

## 2. *Triangle defense*

*triangle defense* merupakan teknik bertahan yang dilakukan pada saat menjaga lawan yang sedang tidak memegang bola. Posisi yang menjaga berada diantara lawan yang tidak memegang bola dan lawan yang sedang memegang bola, untuk penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :



Gambar 1.3 Posisi *triangle defense*<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Baskoro Nugroho, Ardhi Kurniawan, dan Muhammad Soleh Fudin, "man to man defense bola basket", (Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing 2018) h.12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Pada pemain 2 berwarna merah sebagai pemain bertahan maka akan melakukan teknik *pressure tinggi* kepada pemain lawan yang berposisi 2 berwarna hitam karena merupakan bagian dari *strong side*, sedangkan posisi 3 berwarna merah sebagai pemain bertahan akan melakukan teknik *triangle* kepada pemain 3 berwarna hitam. Pemain 3 berwarna merah berada diantara pemain lawan 1 yang sedang memegang bola.

Teknik ini berfungsi untuk melindungi dan menutupi ruang area sekitar ring sehingga pemain lawan hanya akan memiliki sedikit pilihan untuk variasi serangan. Selain itu *triangle* berfungsi untuk pemain bertahan memiliki kesempatan untuk memotong operan (*steal*) kepada pemain lawan yang berada di weak side.

### 3. Close out

*Close out* merupakan teknik yang melibatkan garis tepi sebagai patokan, teknik ini mengaruskan sebisa mungkin para pemain bertahan agar mendorong atau mengeluarkan pemain lawan (penyerang) dari garis tepi atau biasa disebut garis 3 point. Teknik ini dilakukan pada setiap pemain bertahan tanpa terkecuali. Tetapi pada olahraga basket diperbolehkan pemain menyerang untuk membantu temannya untuk bebas dari penjagaan lawan dengan cara menggunakan badan pemain sebagai penghalang pemain bertahan yang menjaga pemain menyerang lainnya. Teknik ini disebut sebagai *screen*, untuk itu sebagai pemain bertahan perlu komunikasi yang baik diantara pemain terjadi *screen* pemain bertahan dapat melakukan teknik *switch*.

### 4. Switch

*Switch* adalah teknik paling efektif dalam mengantisipasi *screen* lawan, teknik ini harus dikuasai pada setiap pemain bertahan, namun teknik ini memiliki resiko yang sangat tinggi karena teknik ini dilakukan pada 2 orang atau lebih pemain bertahan, apabila salah satu pemain bertahan terlambat dalam merespon ketika melakukan teknik ini maka pemain lawan yang dijaga sebelumnya akan

<sup>91</sup> Baskoro Nugroho, Ardhi Kurniawan, dan Muhammad Soleh Fudin, "man to man defense bola basket", (Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing 2018) h.8



terbebas dari penjagaan sehingga peluang lawan mencetak poin semakin besar. Untuk itu perlu komunikasi dan kecepatan yang baik bagi para pemain.

Teknik ini terdengar sederhana namun pada penerapannya sangatlah sulit, ini biasa terjadi karena tidak baiknya komunikasi yang berjalan antar setiap pemain bertahan atau juga kurangnya fisik dan kecepatan pemain bertahan dalam pengawalan pemain lawan.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis bahwa program-program yang diterapkan *platinum basketball* dalam meningkatkan *skill defense* para pemain sudah cukup bagus. Untuk menerapkan dan mengembangkan *skill defense* ini Yuvi menerapkan pola permainan 3 lawan 3 (*3 on 3*), hal ini menurutnya lebih efektif untuk diterapkan pada pemain pemula ketimbang pola permainan 5 lawan 5.



#### 1.4 Penerapan *man to man* melalui pola 3 on 3

3 lawan 3 merupakan pola permainan yang lebih sederhana ketimbang 5 lawan 5, karena hanya memerlukan setengah lapangan yang dimainkan dengan jumlah pemain lebih sedikit. Sehingga para pemain pemula dapat dengan leluasa mempraktekan dan mengembangkan materi-materi yang di berikan pelatih sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan, peneliti dapat menganalisis bahwa :

1. Pelatihan fisik yang diterapkan pelatih *platinum basketball* terbilang cukup baik, dapat dilihat terdapat sedikitnya setengah dari total pemain pemula baik laki-laki maupun merupakan memiliki fisik yang bagus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Materi yang digunakan pelatih dalam *skill* bertahan merupakan materi yang sangat bagus, karena pelatih memberikan materi yang bersumber dari Amerika Serikat yang merupakan negara penemu dan urutan pertama dalam olahraga basket.

Penerapan materi yang diberikan kepada pemain terbilang cukup bagus, media berupa pola permainan dalam penerapannya pun sangat efektif bagi para pemain dengan melakukan permainan 3 lawan 3 yang terbilang lebih sederhana ketimbang 5 lawan 5

4. Pada akhirnya perkembangan para pemain tergantung dari pemain itu sendiri. Kesungguhan dalam berlatih, kemampuan dalam mengerti, mengingat, dan menerapkan materi yang diberikan pelatih, serta fisik para pemain merupakan faktor dari diri pemain sendiri dalam mengembangkan *skill* permainan basket merek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

## BAB IV

### FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MENINGKATKAN *SKILL* PERMAINAN PADA KLUB PLATINUM *BASKETBALL*

Strategi komunikasi interpersonal pada dasarnya hanyalah bertujuan agar apa yang diinginkan komunikator dapat terwujud melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Tapi karena pada penelitian ini komunikan (pemain) yang menjadi sasaran komunikator (pelatih) memiliki anggota yang terbilang banyak sehingga terapat bebera faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan *skill* para pemainnya, baik faktor dari diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, berikut peneliti akan menjelaskan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

#### A. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Meningkatkan *Skill* Permainan pada Klub *Platinum Basketball*

##### 1. Pengendalian Emosi (*Emotional Quotient*)

Emosi merupakan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelatih memberikan materi latihan kepada para pemain. Baik dari pihak pelatih maupun dari pemain, apabila pengendalian emosi dari pelatih buruk maka para pemain akan merasa takut dalam berinteraksi dengan pelatih sehingga menyebabkan komunikasi interpersonal yang terjalin tidak efektif. Dan ini menjadi faktor penghambat strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan *skill* para pemainnya.

Begitu juga dengan para pemain pemula, apabila pengendalian emosi dari para pemain pemula buruk maka dapat menyebabkan suasana latihan berlangsung tidak kondusif dan tidak efektif. Ketika emosi pemain sedang berlangsung buruk dapat menyebabkan penurunan bahkan kehilangan semangat pemain dalam latihan, sehingga interaksi yang terjalin dengan pelatih tidak berlangsung dengan baik dan komunikasi yang terjalin tidak efektif. Apabila hal ini terus berulang

terjadi dapat menyebabkan kehilangan minat pemain dalam bermain basket. Oleh karena itu perlu tindakan dari pelatih untuk menyelesaikan pengendalian emosi para pemain pemula ini.

## 2. Kemampuan *Intelegent Quotient*

Keberhasilan peningkatan *skill* para pemain tidak terlepas dari faktor *IQ* para pemain dan pelatihnya. Kemampuan *IQ* yang dimiliki pelatih menentukan kualitas dari pelatih itu sendiri, apabila tingkat *IQ* pelatih rendah maka semakin sedikit pula variasi latihan yang dimiliki pelatih. Begitu juga dengan para pemiannya, tingkat *IQ* yang dimiliki oleh para pemain menentukan kecakapan dari para pemain dalam proses latihan.

## 3. Rasa Jenuh Pemain

Tidak sedikit dari pemain-pemain yang direkrut oleh *platinum basketball* keluar dari klub karena faktor bosan dan jenuh dengan latihan-latihan yang terbilang monoton. Apalagi jika para pemain merasa tidak ada perkembangan sama sekali. Untuk itu perlu motivasi dari pelatih diikuti dengan perhatian lebih (*support*) dari orang tua masing-masing pemain.

## 4. Rasa takut pemain

Rasa takut merupakan faktor penghambat internal pada individu setiap pemain. Seperti takut akan bertanya atau berinteraksi kepada pelatih maupun sesama pemain lain, hal ini akan menyebabkan seorang pemain pemula sulit untuk beradaptasi terhadap lingkungan latihan, sulit untuk berkomunikasi sehingga akan mempengaruhi perkembangan *skill* permainan basket pemain itu sendiri. Untuk itu pelatih perlu mengatur suasana latihan yang bagus dan kondusif.

## 5. Tujuan Pemain

Adapun yang dimaksud tujuan pemain adalah keinginan atau tujuan pemain dalam belajar dan mengembangkan *skill* permainan basket. Tidak sedikit pemain pemula yang hanya belajar olahraga basket untuk mengisi waktu kosong atau sekedar memenuhi kewajiban dalam ekstrakurikuler, sehingga apabila pemain tersebut memiliki kegiatan lain maka proses latihan untuk meningkatkan *skill* akan tidak efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## 6. Cuaca dan Musim

Cuaca dan musim merupakan faktor penghambat eksternal utama karena cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Musim penghujan merupakan hal penghambat dalam proses latihan. *Platinum Basketball* memiliki lokasi latihan yang bertempat pada lapangan terbuka (*outdoor*) sehingga ketika pada saat musim penghujan proses latihan akan terganggu.

## 7. Sarana latihan

Sarana latihan dapat berupa lantai lapangan, papan dan ring, bola basket, *cone*, papan latihan pelatih (*coach board*). Semua sarana ini dapat memengaruhi peningkatan *skill* permainan para pemain, kekurangan salah satu sarana dapat memengaruhi proses latihan baik dalam pengaruh besar maupun kecil. Contohnya apabila lapangan latihan berlubang, maka dalam proses latihannya pemain akan lebih berhati-hati dalam melakukan gerakan latihan untuk meminimalisir cedera yang terjadi, sehingga akan menghambat proses latihan pemain.

## 8. Support orang tua

Support orang tua penting untuk pemain dalam proses latihan untuk meningkatkan *skill* mereka, tidak sedikit juga orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk bermain bahkan hanya sekedar mengenal olahraga basket. Hal ini tentu membuat pemain memiliki rasa semangat dan percaya dirinya kurang, sehingga sulit untuk berkembang.

## 9. Covid-19

Pandemi covid 19 yang berlangsung selama 2 tahun terakhir menyebabkan terhentinya proses latihan berlangsung, bahkan *platinum basketball* memutuskan untuk berhenti beroperasi sementara dalam periode tersebut. Pencarian bibit-bitit pemain baru pun terhenti, sehingga untuk mengembalikan (*recovery*) klub membutuhkan waktu yang cukup lama. Kompetisi yang menjadi media penunjang pemain untuk berkembang pun tidak ada sama sekali. Hal ini membuat faktor covid-19 sebagai faktor penghambat eksternal yang cukup memiliki dampak.

## B. Faktor Pedukung Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Permainan pada Klub *Platinum Basketball*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi







### 1. Pengendalian emosi

Pengendalian emosi yang baik dari pelatih maupun pemain pada saat proses latihan berlangsung dapat memberikan dampak yang baik untuk peningkatan *skill* para pemainnya sendiri, karena pengendalian emosi yang baik dapat memberikan suasana latihan yang baik pula sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para pemainnya sendiri. Perlu peran pelatih maupun pemain itu sendiri dalam pengendalian emosi ini ketika saat proses latihan, apabila pelatih dalam keadaan emosi yang sedang tidak bagus maka peran pemain diperlukan untuk mengendalikan emosi dari pelatih itu sendiri, sebaliknya apabila emosi dari pemain itu sendiri kurang baik maka peran pelatih lah yang dapat mengendalikan emosi para pemainnya.

### 2. Kemampuan *Inteegent Quotient*

Keberhasilan strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan *skill* para pemain tidak terlepas dari tingkat IQ pelatih maupun pemain. IQ menggambarkan seseorang dalam berpikir, mengolah, menguasai lingkungan, dan bertindak secara terarah. Semakin tinggi tingkat IQ pelatih maka semakin banyak variasi latihan yang dimiliki pelatih. Begitu juga dengan pemain, tingkat IQ akan menentukan seberapa cepat perkembangan *skill* para pemain melalui latihan. Pemain yang memiliki IQ tinggi dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan dari pelatih, juga dapat mengembangkan materi yang diberikan.

Untuk itu pelatih memiliki peran penting dalam faktor ini, pelatih harus menyusun sebuah materi yang dapat dengan mudah dimengerti dan dikuasi dengan mudah untuk para pemainnya namun tetap berkualitas. Serta pelatih harus pandai dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada para pemainnya.

### 3. Rasa jenuh pemain

Untuk mengatasi rasa jenuh pemain ini pelatih perlu melakukan metode-metode yang dapat menggairahkan kembali rasa kesenangan pemain untuk bermain basket. Seperti melakukan latihan tanding dengan klub luar daerah, melakukan atau mengikuti *event-event* yang diselenggarakan, dan lain-lain.

### 4. Rasa takut pemain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk mengatasi rasa takut pemain pelatih perlu membuat suasana lingkungan yang baik di klub, pelatih harus dapat menyatukan semua pemain untuk saling mengenal satu sama lain. Serta pelatih harus lebih membukakan diri dan ikut bergabung ke dalam ruang lingkup pemain sehingga tidak ada rasa takut untuk pemain dalam proses latihan berlangsung.

### 5. Tujuan pemain

Peran pelatih sangat diperlukan dalam faktor ini, walaupun pada dasarnya pemain memiliki kebebasan mereka sendiri dalam tujuan mereka untuk bermain basket. Pelatih harus dapat merubah pola pikir pemain untuk memiliki tujuan yang lebih baik pemain yang memiliki tujuan untuk bermain di tingkat profesional, keinginan untuk terus mengembangkan *skill* akan terus meningkat seiring penguasaan keterampilan dia dalam bermain basket.

### 6. Cuaca dan musim

Solusi yang paling efektif ketika cuaca dan musim tidak mendukung adalah memindahkan lokasi latihan ke lapangan tertutup (*Indoor*), namun pada kabupaten Bungo lapangan yang tertutup (*Indoor*) hanya terdapat satu lapangan yaitu gelanggang olahraga basket (GOR). Untuk menggunakan lapangan ini diharuskan minimal membayar uang kebersihan, sehingga ini menjadi suatu hal yang memberatkan bagi para pemain pelajarr (pemula).

### 7. Sarana Latihan

Memiliki sarana latihan yang memadai dapat memberikan dampak positif dalam proses latihan para pemain, lapangan yang bagus dan tidak berlobang dapat memberikan kenyamanan dan keselamatan untuk para pemain ketika berlatih, begitu juga dengan sarana lain seperti bola dan ring. Pelatih dan jajaran klub perlu mencari sponsor untuk memenuhi sarana latihan ini, baik sponsor dari pihak sekolah maupun di luar sekolah.

### 8. Almuni dan senior

Keterlibatan para alumni dan senior dalam proses latihan memiliki dampak yang cukup besar terhadap peningkatan *skill* para pemain pemula. Tidak sedikit para alumni yang ikut mau membantu proses latihan berlangsung, memerhatikan dan membantu para pemain pemula ketika berlatih membuat para pemain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



merasakan lingkungan latihan yang baik. Dukungan dari para senior juga dapat membuat para pemain pemula merasa keberadaan mereka diakui oleh klub, sehingga menciptakan situasi lingkungan latihan yang efektif bagi mereka dalam meningkatkan *skill* permainan basket.

### 9. DBL (*Development Basketball League*)

DBL sendiri merupakan salah satu tujuan dari para pendiri untuk menciptakan klub *platinum basketball*, adapun DBL merupakan kompetisi terbesar untuk tingkat daerah dalam membawa nama sekolah. Selain itu setiap selesai kompetisi, daerah masing-masing akan memilih masing-masing lima pemain putra dan putri (*first team*) untuk diseleksi senasional. Hasil seleksi tersebut berupa membentuk satu tim putra/putri yang beranggotakan 12 pemain dan akan ikut belajar, berlatih, dan bertanding di Amerika Serikat. Tentunya ini membuat semangat para pemain meningkat untuk berlatih mengembangkan *skill* mereka.

### 10. Support orang tua

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab pembahasan diatas, support orang tua merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan semangat pemain dalam meningkatkan *skill* permainan basket mereka. Dukungan orang tua juga dapat memberikan dorongan kepada pelatih untuk lebih semangat dalam melatih pemain-pemainnya, karena dukungan tersebut merupakan bentuk penghargaan yang diberikan dari orang tua pemain kepada pelatih.

### 11. PERBASI Bungo

Perhatian dari PERBASI (Persatuan Basket Seluruh Indonesia) Bungo merupakan salah satu faktor pendukung eksternal yang memiliki dampak besar terhadap peningkatan *skill* para pemain. Perhatian dapat berupa bantuan sarana latihan, mengadakan *event* berupa kompetisi-kompetisi lokal, dan membuat sebuah tim sebagai perwakilan daerah untuk kompetisi se-provinsi seperti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) atau POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah).

Kompetisi se-provinsi ini membuat para pemain bersemangat untuk mengembangkan bakat basket mereka, karena kompetisi menjadi media utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



pemain untuk yang menjadi atlet profesional basket. Namun ini bukan media satu-satunya karena masih banyak media lain untuk mereka yang ingin berkarir di bidang basket.

@ Hak cipta milik: JIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan *skill* pemain basket. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dan pemain dalam meningkatkan *skill* permainan pada klub *platinum basketball* Bungo berjalan baik dan efektif dengan menerapkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan strategi komunikasi kepada para pemainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti, sebagaimana klub *platinum basketball* Bungo menciptakan dan mengembangkan pemain-pemain muda yang ingin belajar dan meningkatkan *skill* permainan basket pemain-pemain sehingga dapat bersaing dengan pemain-pemain di luar daerah, hal ini juga sesuai dengan visi dan misi dari *platinum basketball* sendiri.

2. *Platinum Basketball* menerapkan jenis pola bertahan *man to man defense*, Program-program yang diberlakukan terbilang cukup baik dengan tahap awal berupa peningkatan kemampuan fisik para pemain. Dilanjutkan dengan pemberian materi-materi dasar pada pola bertahan *man to man* berupa *popping, pressure, switch, close out, dan triangle*.

3. Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam strategi komunikasi komunikasi interpersonal pelatih dan pemain dalam meningkatkan *skill* pertahanan para pemain seperti pengendalian emosi, rasa takut pemain, rasa jenuh pemain, tujuan pemain, cuaca dan musim, sarana latihan, covid-19, support orang tua, kemampuan *intelegent quotient*, DBL, alumni dan senior, dan PERBASI,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi



## B. Implementasi penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian, secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat keilmuan khususnya di bidang komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain, serta bisa menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya. Implementasi pada penelitian ini yang sekaligus saran dalam strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan pelatih terhadap pemain dalam meningkatkan *skill* permainan pada klub *platinum basketball* di Kabupaten Bungo.

1. Kepada pelatih untuk lebih meningkatkan komunikasi interpersonal kepada para pemain agar para pemain dapat lebih mudah mengerti materi latihan yang disampaikan pada saat latihan di lapangan sedang berlangsung. Hal ini menjadi faktor dasar pelatih dalam menunjukkan kualitas mengajar/melatih kepada para pemain.
2. Kepada para pemain agar lebih terus bekerja keras dalam latihan untuk meningkatkan keterampilan permainan basket mereka dengan terus rajin latihan baik di lapangan maupun di luar lapangan, lebih berani untuk berinteraksi dengan pelatih, dan jangan pernah malu untuk terus belajar.
3. Kepada pelatih dan pemain agar lebih meningkatkan pengendalian emosional diri masing-masing, dengan cara senantiasa menghormati satu sama lain, mengetahui posisi diri masing-masing, mengingat tujuan untuk melatih atau berlatih, untuk terus terbuka dan membukakan diri ketika berkomunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A. DeVito, Joseph. *Interpersonal Communication 11th ed.* New York. Longman Inc. 2007
- Abidin, Yusuf Zainal, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung. Pustaka Setia. 2015
- Ardiyansyah, Ardiyansyah, and Ayu Nurkhayati. "Peranan Komunikasi Partisipatif Opinion Leader Dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 831–838.
- Arifullah, Mohm. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Jambi*. 2016
- Budianto, Heri. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta. Kencana. 2011
- Budiwanto, Setyo. *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang. Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2012
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Dapartemen Pendidikan Budaya RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1991.
- Elfan, Kaukab, M. *Public Relation*. Wonosobo. Universitas Sains Al-Quran Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Kanisius. 2003
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara. 2001
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta. PUSAKA BARU PRESS. 2017
- Putu, Desak. *Modul komunikasi verbal dan non verbal*. Prodi Kesehatan Masyarakat. Universitas Udiyana 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA SEMARANG  
J A M B I



Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2005

Saichudin dan Agil Rifky Munawar, Sayyid.. *BUKU AJAR BOLA BASKET*. Malang. Wineka Media. 2019

Penyusun, Tim., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016).

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta .CV. Andi Offset. 2008

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura. UTM PRESS. 2013

Widjaja, H. A. W. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000

## JURNAL DAN SKRIPSI

Galilea, Mario. *Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Pemula Pada Komunitas Basket 3 World Handles*. Skripsi. Jakarta. Universitas Prof. Dr. Moestopo. (beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi. 2019

Kusunawati, Tri Indah. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6 No.2 Juli-Desember 2016

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah. Vol.17 No.33 Januari – Juni 2018

## WEBSITE

Heri. *10 teknik pengambilan sample (sampling)*. di salamadian.com

Hidayat, Anwar. *Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus*. di <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>

Rezkiyah, Salsabila Miftah. *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. di <https://www.dqlab.id/>

Wibowo, Faisal. *Komunikasi verbal dan non verbal*. di [isal-wibowo.blogspot.com/2013/01/kom-unikasi-verbal-dannonverbal.html](http://isal-wibowo.blogspot.com/2013/01/kom-unikasi-verbal-dannonverbal.html)

## Lampiran 1

### DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Narasumber	Keterangan
1	Yuvia Arnoval	Pelatih <i>Pelatinum Basketball</i>
2	M. Fazri Abdul Abaz	Pemain Pemula <i>Platinum Basketball</i>
3	Windi Apriyani	Pemain Pemula <i>Platinum Basketball</i>
4	Dwi Irmawati	Pemain Pemula <i>Platinum Basketball</i>
5	Ilham Syahputra	Pemain Pemula <i>Platinum Basketball</i>
6	Ade Riansyah	Pemain Pemula <i>Platinum Basketball</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambai
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambai

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### SKRIPSI

“Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Pemain Dalam Meningkatkan *Skill* Permainan Pada Klub *Platinum Basketball Bungo*”

#### A. Panduan observasi dan dokumentasi

No	Objek	Metode	Sumber data
1.	Letak geografis Klub <i>Platinum Basketball</i>	- Observasi - Dokumentasi	- Dokumen geografis Klub Platinum

			<i>Basketball</i>
2.	Sejarah Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Penasihat - Pelatih
3.	Visi dan misi Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Dokumentasi - Wawancara	- Penasihat - Pelatih
4.	Struktur Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Dokumentasi - Wawancara	- Penasihat - Pelatih
5.	Strategi Komunikasi interpersonal pelatih Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Observasi - Wawancara	- Pelatih - Pemain pemula
6.	Program-program untuk meningkatkan <i>skill</i> permainan bertahan pemain pemula Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Observasi - Wawancara	- Pelatih - Pemain pemula
7.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan <i>skill</i> permainan bertahan pemain pemula Klub Platinum <i>Basketball</i>	- Observasi - Wawancara	- Pelatih - Pemain

## B. Panduan Wawancara

No.	Tema Wawancara	Sumber data dan Subtansi wawancara
1.	Letak geografis Klub	Penasihat dan pelatih Klub Platinum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



	Platinum <i>Basketball</i>	<i>Basketball</i> - Bagaimana letak geografis Klub Platinum <i>Basketball</i>
2.	Sejarah Klub Platinum <i>Basketball</i>	Penasihat dan pelatih Klub Platinum <i>Basketball</i> - Bagaimana sejarah berdirinya Klub Platinum <i>Basketball</i> ? - Bagaimana perkembangan Klub Platinum <i>Basketball</i>
3.	Strategi Komunikasi Interpersonal pelatih dan pemain dalam meningkatkan <i>skill</i> permainan	Pelatih - Bagaimana strategi komunikasi Interpersonal pelatih gunakan untuk meningkatkan <i>skill</i> permainan para pemain pemula ? - Apa saja program yang diterapkan untuk meningkatkan <i>skill</i> permainan bertahan para pemain pemula ? - Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelatih dalam meningkatkan <i>skill</i> permainan para pemain pemula ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### Lampiran III



**Gambar 2.1** Persiapan Materi Sebelum Latihan



**Gambar 2.2** Latihan mengoper (*pass*) Untuk anggota yang baru bergabung



**Gambar 2.3** Latihan Fisik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



**Gambar 2.4** Menjelaskan dan mempraktekan teknik *defense man to man* ke pemain putra



**Gambar 2.5** Penerapan dan Latihan Materi *man to man* dengan pola permainan 3on3



**Gambar 2.6** Menjelaskan dan mempraktekan teknik *defense man to man* ke pemain putri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





**Gambar 2.7** Penerapan dan Latihan Materi *man to man* dengan pola permainan *3on3*



**Gambar 2.8** Evaluasi Setelah Latihan



**Gambar 2.9** Bersama Pelatih Platinum *Basketball*

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

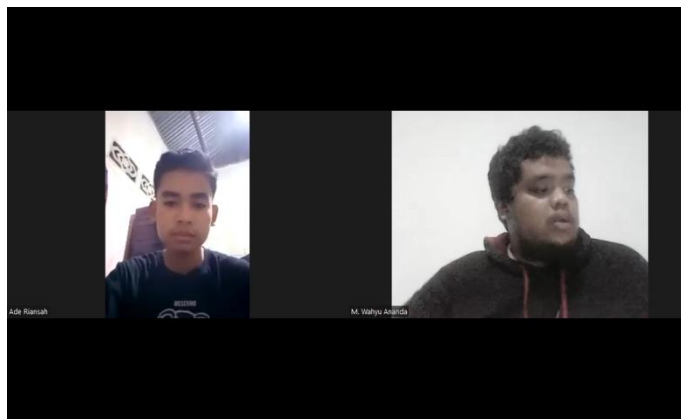


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

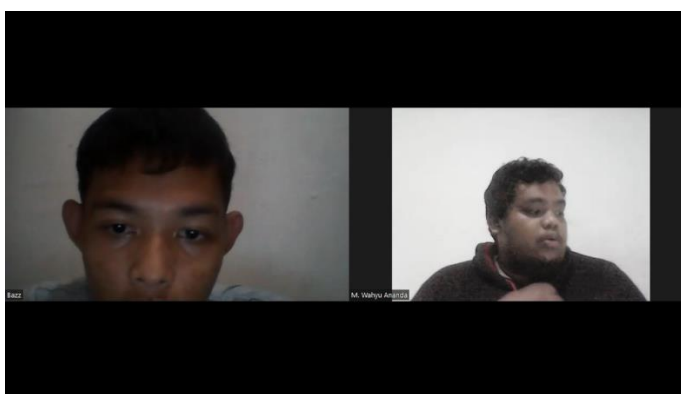
@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



**Gambar 2.10** Wawancara Dengan Yuvi Arnoval Selaku Pelatih Platinum  
*Basketball*



**Gambar 2.11** Wawancara dengan Ade Riansyah Selaku Pemain Pemula Platinum  
*Basketball*



**Gambar 2.12** Wawancara dengan M. Fazri Abdul Abaz Pemain Pemula Platinum  
*Basketball*

State Islamic University of Suthan Taha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

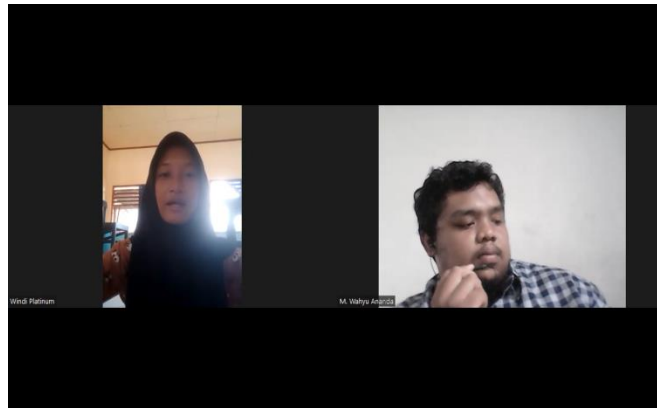
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



**Gambar 2.13** Wawancara dengan Windi Apriyani Pemain Pemula Platinum  
*Basketball*



**Gambar 2.14** Wawancara Dengan Dwi Irmawati Selaku Pemain Pemula  
Platinum *Basketball*

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : M. Wahyu Ananda  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bungo, 16 Agustus 2000  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Asal : JL. Umar Ahmad Rt/Rw 021/007 Kecamatan  
 Rimbo Tengan Kabupaten Bungo

### B. Riwayat Pendidikan

SDN 001 Muaro Bungo : 2006-2012  
 SMPN 1 Muaro Bungo : 2012-2015  
 SMAN 1 Muaro Bungo : 2015-2018

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi